

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN PENDEKATAN
FOUR STEPS STEINBERG DI PAUD AL-HIDAYAH GUNUNGPATI**

(Studi Kasus Pada Ektra Kulikuler Membaca)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

ASYAA FADHLILLAH

NIM: 1703106034

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asyaa Fadhlillah
NIM : 1703106034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN PENDEKATAN FOUR STEPS
STEINBERG DI PAUD AL-HIDAYAH GUNUNGPATI
(Studi Kasus Pada Ekstra Kulikuler Membaca)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 November 2020

Pembuat Pernyataan.



Asyaa Fadhlillah

1703106034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Pendekatan Four Steps Steinberg di Paud Al-Hidayah Gunungpati (Studi Kasus Pada Ekstra Kurikuler Membaca)**
Penulis : Asyaa Fadhlillah
NIM : 1703106034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah diuji dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP: 197602262005011004

Penguji III,

Sofa Muthohar, MAg.
NIP: 197507052005011001

Pembimbing I,

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP: 197602262005011004

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
NIP: 197506232007122001

Penguji IV,

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 196703052001121001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah skripsi
A.n : Asyaa Fadhlillah
NIM : 1703106034

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Asyaa Fadhlillah
NIM : 1703106034
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Pendekatan Four Steps Steinberg di Paud Alhidayah Gunungpati
(Studi Kasus Pada Kurikuler Membaca)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 10 November 2020

Pembimbing,

Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 19760226 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN PENDEKATAN
FOUR STEPS STEINBERG DI PAUD AL-HIDAYAH GUNUNGPATI (STUDI
KASUS PADA EKSTRAKULIKULER MEMBACA)**

Penulis : Asyaa Fadhlillah

NIM : 1703106034

Membaca adalah pengenalan berbagai simbol bahasa yang merupakan proses mengingat tentang apa yang dibaca dan untuk membentuk suatu pemahaman melalui pengalaman yang telah dipunyai dengan cara melihat mengamati, memahami dan berfikir.

Tujuan dari riset ini ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan metode four steps Steinberg menggunakan media kata bergambar pada anak kelompok B TK Al-Hidayah Desel, Sadeng, Gunungpati, Semarang. Penelitian ini ialah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian yang diterapkan ialah Kemmis dan Mc Tanggart dengan menggunakan dua siklus. Subjek penelitian ini yaitu 15 anak B TK Al-Hidayah Desel yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek riset ini ialah peningkatan kemampuan membaca dengan pendekatan four steps Steinberg menggunakan media kata bergambar. Observasi, dokumentasi dan refleksi diterapkan sebagai metode pengumpulan data.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya penerapan four steps Steinberg dengan media visual dapat mengembangkan kemampuan membaca. Peningkatan kemampuan membaca tersebut dilihat dari presentase sebelum menerapkan Four Steps Stenberg 33,33% mengalami peningkatan di siklus I 60% dan pada siklus II meningkat 26,66% menjadi 86,66%. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak yaitu guru melakukan kegiatan permainan kata bergambar selaras dengan berbagai langkah yang telah disusun yakni anak bersama guru membaca kata bergambar, anak berlomba mencari beberapa kata sejalan dengan arahan guru, lalu anak membaca kata bergambar. Setelah membaca kata bergambar, anak memperoleh pujian sekaligus apresiasi penghargaan berupa stempel emoticon best smile.

Kata Kunci: *Membaca permulaan, Metode four steps steiberg, Media kata bergambar*

MOTTO

“ Dorongan terbesar adalah dorongan yang timbul dari diri sendiri, dan setiap kesulitan pasti ada kemudahan”

(Penulis)

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ـَ = a

ـِ = i

ـُ = u

C. Diftong

أَيّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al- thibb*.

E. Kata Sandang (ال)

Kata sandang (ال) ditulis dengan *al*.... misalnya = الصناعة *al-shina ‘ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

KATA PENGANTAR

Segala puji sukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat dan taufiq-Nya kepada semua hambanya tidak terkecuali kepada penulis. Hanya karena karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode Four Step Steinberg di Paud Al-Hidayah Gunungpati” disusun untuk memenuhi salah satu sarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesabaran, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang memberikan ijin guna kelancaran penelitian ini.
2. Mursid M,Ag selaku dosen ketua jurusan (kajur) PIAUD UIN Walisongo yang telah memberikan motivasi dan ijin untuk membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Agus Khunaifi, M.Ag selaku dosen wali dan pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dengan sabar membimbing, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD UIN Walisongo yang telah mendidik dan memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Umi Styowati, selaku Kepala Sekolah Paud Al-Hidayah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan sekedar informasi.
6. Lisdayanti, selaku guru kelompok B yang telah meluangkan tenaga, waktu dan pikiran untuk membantu dalam penelitian, sehingga skripsi ini berhasil disusun, dan guru-guru Paud AL-Hidayah Gunungpati khususnya Devi Novita Yuliana yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Abah KH. Mahrus Mustofa (almarhum) dan ibu tercinta Siti Chodijah, terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis atas segala doa yang tiada putus, atas pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan di pundak penulis sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Kakak-kakaku (Ashim, Aan, Amir, Arga, Firda, Iis, Atiq, Azzah) Keponakan ku tersyang (Aula, Kafa, Kafi, Zaim, Zakiyah), keluarga di terboyo dan keluarga Demak yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penulis.
9. Teman-teman (Isna Rachmawati Alwi, Khomsatussangadah dan Bintar Tri Ilyas) yang telah memberi support dan bantuannya baik pikiran, tenaga maupun material.
10. Teman-teman jurusan Piaud angkatan 2017 terimakasih atas dukungan dan doa kalian semua.
11. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi sempurnanya penulisan ini. Kemudian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memeberi manfaat kepada semua pihak khususnya penulis. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Penelitian Judul	6
C. Penegasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN PENDEKATAN FOUR STEP STEINBERG STUDI KASUS DI PAUD ALHIDAYAH GUNUNGPATI.....	 10
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Membaca	10
2. Manfaat Membaca Anak Usia Dini	12
3. Pengertian Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	14
4. Perkembangan Membaca Four Steps Steinberg Anak Usia Dini	15
5. Membaca Four Step Steinberg Anak Usia Dini	19
6. Pendekatan Membaca Four Steps Steinberg	20
7. Tujuan Membaca Four Steps Steinberg	22
8. Kelebihan dan Kelemahan Four Steps Steinberg	22
B. Kajian Pustaka	24
C. Hipotesis Tindakan	24
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian	25
D. Desain Penelitian	26
E. Prosedur Penelitian	31
F. Metode Pengumpulan Data	33

G. Instrumen Penelitian	34
H. Teknik Analisis Data	36
I. Indikator Keberhasilan	37
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Deskripsi Dats	38
B. Analisis Data Persiklus	39
C. Analisis Data Akhir	39
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
LAMPIRAN II	: PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN III	: PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN IV	: FOTO HASIL DOKUMENTASI
LAMPIRAN V	: RAPORT DAN PRNYATAAN ORANGTUA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg pada Anak, 35.
Tabel 3.2	Indikator Keberhasilan Membaca Four Steps Steinberg, 37.
Tabel 4.1	Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg sebelum Tindakan, 39.
Tabel 4.2	Data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg sebelum Tindakan Kelas, 40.
Tabel 4.3	Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg Siklus I, 44.
Tabel 4.4	Data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg Anak Siklus I, 45.
Tabel 4.5	Perbandingan Presentase Peningkatan Kemampuan Membaca Pendekatan Four Steps Steinberg Anak sebelum Tindakan kelas dan pelaksanaan Siklus I, 47.
Tabel 4.6	Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg Anak Siklus II, 52.
Tabel 4.7	Data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg Pelaksanaan Siklus II, 53.
Tabel 4.8	Perbandingan Presentase Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Pendekatan Four Steps Steinberg siklus I dan siklus II, 54.
Tabel 4.9	Rekapitulasi data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II, 55.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Kegiatan Tindakan Kelas Ilustrasi, 27.
- Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Presentase Peingkatan Kemampuan Membaca Metode Four Steps Steinberg sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I dan Siklus II, 56.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menduduki peran penting dalam tatanan kehidupan bangsa dan negara, hal ini diatur dalam Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bahwa : “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Adapun Hadis Pendidikan

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنِ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)

Anak menjadi bagian yang mampu mensukseskan Pendidikan pada bangsa ini, yang dijalankan melalui pemaksimalan segala aspek perkembangan, baik aspek kemampuan berhitung, bahasa, psikomotor, afektif, dan sosial.²

Sementara itu, sesuai dengan pendapat pakar Pendidikan anak, yang memaparkan bahwasanya definisi usia dini yakni golongan manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini ialah kelompok anak yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, yang memiliki sifat unik, artinya mempunyai pola pertumbuhan serta perkembangan intelegensi, sosial, emosional, bahasa, dan komunikasi khusus selaras dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Merujuk pada keunikan pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini diklasifikasikan menjadi empat tahap, yakni (a) masa bayi baru lahir hingga usia 12 bulan (b) masa *toodle* (batita 1-3 tahun) (c) masa prasekolah (3-6 tahun), (d) masa awal SD (6-8 tahun).³

¹ Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Naional RI. 2003).

² Shinta Idah pertiwi, *Penggunaan Metode Four Steps Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis*. 2019. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol 12, No 3.

³ Hartati sofia, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005). hlm 8

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini memaparkan terkait rentangan usia anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merujuk pada pendidikan yang diberikan pada anak usia 0 tahun atau hingga usia 6 tahun. Pada dasarnya, sejak anak masih berada dalam kandungan, secara tidak langsung, pendidikan telah diberikan oleh ibunya dalam wujud pembiasaan, kedisiplinan, keteraturan, kebersihan, kesehatan, dan gizi, ketenangan serta kesabaran. Sebesar 80% kecerdasan intelektual anak telah berkembang sampai anak berusia 8 tahun.⁴

Pendidikan bagi anak usia dini ialah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menciptakan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah suatu pendidikan yang diterapkan pada anak yang baru lahir hingga delapan tahun. Pendidikan pada fase ini fokus pada *physical, intelligence, emotional, social education*⁵.

Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini memaparkan bahwasanya pendidikan anak usia dini dilakukan melalui tiga jalur pendidikan yakni pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan non formal salah satunya yakni taman kanak-kanak. M. Ramli berpendapat bahwasanya masa usia Taman kanak-kanak (TK) menjadi masa-masa kehidupan manusia pada rentang usia 4 hingga 6 tahun.⁶ Pada usia 0-6 tahun anak membutuhkan stimulus yang tepat agar segala aspek perkembangan anak tercapai secara optimal, baik aspek kognitif, fisik-motorik, bahasa, moral agama atau pun aspek sosial emosionalnya.⁷

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah sebuah upaya pembinaan yang menyasar anak sejak lahir hingga memasuki usia enam tahun. Pendidikan termasuk hal yang bisa diupayakan oleh manusia guna mengembangkan keahlian miliknya. Maka dari itu, PAUD menjadi penting untuk diselenggarakan, sebab usia 0-6 tahun pada anak menjadi masa optimalisasi segala potensi anak, baik dalam segi fisik, kognitif, bahasa, emosional, sosial, atau pun moral-agama.⁸

⁴ Santoso Soengeng, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm 1.2

⁵ Bachri Bachtiar. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas. 2005). Hlm 4

⁶ M. Ramli, *Pendampingan perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas 2005). hlm 185

⁷ Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003).

⁸ Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada. Media Group. 2011). Hlm 15

Lima aspek yang telah disebutkan tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, meskipun demikian, bahasa berperan sangat penting dalam tumbuh kembang anak, yakni dalam mempermudah anak berkomunikasi sekaligus berinteraksi dengan orang lain.⁹ Sebab anak mampu mengutarakan semua keinginan atau pun idenya kepada orang lain. Perkembangan Bahasa adalah meningkatkan kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat.¹⁰ Kemampuan berbahasa pada anak usia dini, utamanya kemampuan membaca dan menulis berbeda dengan kemampuan menulis dan membaca saat usia dewasa. Kemampuan membaca dan menulis pada anak masih berada di posisi membaca dan menulis permulaan. Anak memerlukan beragam stimulus guna membaca permulaan, pada tahap ini. Seperti contohnya huruf alfabet, bermacam gambar yang menarik guna mendorong anak untuk memahami simbol dan sejenisnya.¹¹

Dalam upaya memperlancar kemampuan membaca, anak lebih dulu diharuskan memahami aspek membaca permulaan dengan lancar, pada perkembangan kemampuan membaca permulaan, terdapat beragam aspek yang berpengaruh yaitu guru, lingkungan anak, dan fasilitas penunjang pembelajaran lainnya.¹²

Membaca ialah kemampuan yang wajib dipunyai oleh semua anak sebab melalui membaca anak bisa banyak belajar berbagai bidang studi. Oleh sebab itu, membaca harus diajarkan sejak dini dan kesulitan belajar membaca harus segera diatasi.

Belajar membaca dengan mendengarkan bunyi dari berbagai simbol huruf, kemudian diulangi secara kontinyu hingga ia betul-betul memahami. Meskipun demikian, kadang-kadang anak bisa membaca ketika bersamaan dengan ia bisa menulis.¹³

Secara umum, butuh waktu kurang dari 2 bulan sejak latihan pertama, bagi anak umur 4-5 tahun untuk bisa menulis huruf pertama atau menulis satu kata pertamanya. Kemudian anak memerlukan waktu kurang lebih 2-3 minggu guna membaca, setelah ia lancar dalam menulis. Sebagian besar anak-anak umur dibawah 5 tahun tertarik pada

⁹Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011). Hlm 4

¹⁰Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015). Hlm 8

¹¹Musfiroh, T. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Grasindo. 2009). hlm 6

¹²Kholid, Harras, A. dan Sulistianingsih Lilis. *Membaca I*, (Jakarta: Depdikbud. 1997). Hlm

¹³Krisna Anggraeni, *Efektivitas metode Steinberg deangan media big book*, (Cakrawala Pendas, Vol. 2, No. 1, 2016)

huruf cetak sebelum, atau bersamaan, dengan waktu ketika mereka tertarik untuk mulai belajar membaca.¹⁴

Bahtiar Bachri mengklasifikasikan pengembangan bahasa menjadi dua, yakni mendengar dan berbicara serta membaca dan menulis.¹⁵ Penggolongan ini didukung pula oleh Soemiarti Patmonodewo yang memaparkan bahwa ada dua daerah pertumbuhan bahasa yakni bahasa reseptif atau sifat pengertian yang terdiri dari mendengar dan membaca; serta bahasa ekspresif yang merupakan suatu pernyataan, yang terdiri dari berbicara dan menulis.¹⁶ Slamet Suyanto memaparkan terkait kemampuan membaca dan menulis pada anak yakni tergolong pada fase membaca dan menulis permulaan. Pada tahap awal ini, anak memerlukan beragam stimulus, seperti halnya pengetahuan terkait huruf alfabet, beragam gambar menarik guna menjadi stimulus bagi anak dalam memahami simbol-simbol dan sejenisnya.¹⁷

TK Al-Hidayah Desel yang merupakan salah satu TK di Dusun Desel, Kelurahan Sadeng, dijadikan objek dalam riset ini. TK Al-Hidayah Desel mempunyai 3 kelas yang digolongkan sesuai dengan usia peserta didik. Kelas pertama ialah kelas untuk Kelompok Bermain (anak usia 3-4 tahun), kelas kedua untuk Kelompok A (anak usia 4-5 tahun) dan kelas ketiga ialah kelompok B (anak usia 5-6 tahun). Tiap-tiap kelas dibimbing oleh dua guru. Riset ini berfokus pada anak-anak kelompok B yakni anak dengan usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Desel.

Merujuk pada hasil pengamatan awal di TK Al-Hidayah Desel, perkembangan Bahasa anak telah masuk ke tahap berkembang pada kemampuan berbicara dan mendengar. Kondisi ini nampak ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana anak dapat menyuarakan hal-hal yang ia tahu. Akan tetapi, meskipun demikian, peneliti menemukan berbagai problematika yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, yakni kemampuan membaca.

Perkembangan kemampuan membaca di TK Al-Hidayah kurang optimal. Pada saat pembelajaran, masih ada anak yang kesulitan untuk mengenal dan menuturkan

¹⁴Musfiroh, T. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Grasindo. 2009). hlm 6

¹⁵ Bachri Bahtiar. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas. 2005). Hlm 4

¹⁶ Padmonodewo soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). Hlm 29

¹⁷ Suyanto Slamet. *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas. 2005). hlm 168

ulang simbol huruf yang ditunjukkan guru, atau singkatnya anak masih mengalami kendala dalam hal mengingat huruf yang sudah diajarkan. Tidak hanya itu, kemampuan membaca gambar pada anak juga masih kurang optimal. Pada saat guru memperlihatkan gambar, yang merupakan gambar botol air dengan tulisan kopi dibawahnya, masih ada anak yang menyebutkan bahwa gambar tersebut merupakan gambar teh. Bahkan ada juga yang menyebut itu gambar susu coklat. Selanjutnya, guru pun menerangkan bahwasanya benda pada gambar itu ialah kopi.

Selanjutnya, pada saat guru meminta anak untuk menghubungkan kata “kopi ini milik bapak” melalui gambar, namun faktanya hal ini gagal. Anak masih belum mampu “niteni” tulisan yang dibagikan. Singkatnya, masih terdapat anak yang belum bisa mengaitkan kata melalui sistem atau gambar yang melambangkannya. Oleh sebab itu, guna meningkatkan kemampuan identifikasi kata dan gambar pada anak, diperlukan adanya stimulasi khusus.

Berangkat dari problematika tersebut, maka peneliti bersama guru setuju untuk menerapkan metode yang tepat guna mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Hal ini dikarenakan membaca menjadi hal yang sangat penting untuk bekal anak menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui berbagai perbaikan pada mutu pembelajaran dengan konsisten mengacu pada slogan bermain sambil belajar anak TK, belajar ialah bermain dan bermain ialah belajar, guru dan peneliti berusaha meningkatkan kapabilitas anak, khususnya dalam hal membaca.¹⁸

Guna memecahkan problematika dalam hal membaca permulaan seperti telah dipaparkan di atas, peneliti akan bekerja sama dengan guru guna mengimplementasikan metode four step Steinberg.

Pada tahun 1982, metode *Steinberg* dikembangkan dengan menawarkan pembelajaran membaca melalui 4 tahap yakni identifikasi kata, identifikasi kalimat, membaca, dan wacana. Guna memperlancar proses belajar, metode ini menerapkan kata yang dikaitkan dengan gambar nyata, yang mempermudah anak mengerti hal apa yang akan ia baca. Terdapat berbagai kelebihan pada metode Steinberg, salah satunya yakni anak lebih cepat membaca sebab kata yang diajarkan mempunyai kesamaan arti

¹⁸ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004).
hlm 25

dengan hal yang telah diketahui anak. Tidak hanya itu, metode ini memiliki pendekatan spiral yakni pendekatan dari jenjang mudah ke sulit.¹⁹

Guna memahami besarnya peningkatan dalam membaca yang hanya di terapkan oleh TK Al-Hidayah maka pada riset studi kasus peneliti mengangkat judul “peningkatan kemampuan membaca dengan pendekatan four steps Steinberg di TK Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati”.

B. Alasan Penelitian Judul

Terdapat sejumlah hal yang menjadi alasan penulis dalam mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan peningkatan Four Steps Steinberg Di Paud Al-Hidayah Gunungpati”, yakni :

1. Pendekatan pembelajaran sangat penting dalam upaya meningkatkan membaca siswa Paud Al-Hidayah Gunungpati Semarang, karena selama proses membaca dirasa kurang aktif, sehingga peserta didik mudah bosan dan susah dalam membaca, dengan menggunakan metode yang tepat sesuai karakteristik membaca, tujuan dari proses membaca akan tercapai, sebaliknya tanpa adanya suatu metode yang tepat, proses membaca tidak efektif dan efisien.
2. Pendekatan Four Steps Steinberg dalam membaca adalah pendekatan yang dilakukan guna memperlancar proses belajar, pendekatan ini memakai kata yang dikaitkan dengan gambar konkrit yang mempermudah anak dalam menangkap hal yang akan ia baca.
3. Pendekatan Four Steps Steinberg ini dipilih karena ada kecenderungan anak lebih mudah membaca pada kata dengan makna yang telah diketahui sebelumnya oleh anak. Tidak hanya itu, metode ini memiliki pendekatan spiral yakni bertingkat dari mudah ke sulit.²⁰
4. Pendekatan Four Step Steinberg dipilih karena proses pembelajaran membaca pada anak dengan pendekatan tersebut belum ada yang menggunakan, dan hanya di gunakan oleh Paud Alhidayah dengan guna peningkatan membaca.

¹⁹ Shinta Idah pertiwi, *Penggunaan Metode Four Steps Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis*. 2019. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol 12, No 3.

²⁰ Shinta Idah pertiwi, *Penggunaan Metode Four Steps Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis*. 2019. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol 12, No 3.

5. Paud Al-Hidayah Gunungpati dipilih karena dalam membaca dirasa kurang dan di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian yang meneliti tentang membaca permulaan dengan Pendekatan Steps Four Steinberg, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan bagi lahirnya suatu metode membaca permulaan yang dapat meningkatkan membaca peserta didik.

C. Penegasan Istilah

Guna menyusun gambaran detail dan menghindari kesalahfahaman mengenai arti dan maksud dari judul skripsi ini, penulis akan menegaskan kembali batasan yang terdapat pada judul skripsi ini, antara lain :

1. Peningkatan

Peningkatan ialah proses, cara, perbuatan guna meningkatkan sesuatu atau usaha aktivitas untuk membawa sesuatu ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.²¹

Peningkatan yang dimaksud dalam skripsi ini ialah peningkatan yang membaca untuk anak usia dini di Paud Al-Hidayah Desel Gunungpati.

2. Kemampuan

Kemampuan ialah kompetensi mendasar yang perlu dipunyai siswa yang mempelajari lingkup materi pada suatu pembelajaran pada jenjang tertentu.²²

Kemampuan yang dimaksud dalam skripsi ini ialah kemampuan dalam membaca yang harus di miliki oleh murid Paud Al-Hidayah Desel Gunungpati khususnya kelompok B.

3. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.²³ Pendekatan bisa dikatakan sebagai mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan teori tertentu.

Pendekatan yang dimaksud dalam skripsi ini ialah proses atau cara untuk membaca yang diajarkan di Paud Al-Hidayah Desel Gunungpati.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1996). hlm. 1045

²² <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-kemampuan.html>, diakses 29 Desember 2020.

²³ <https://serupa.id/pendekatan-pembelajaran/>, diakses 29 Desember 2020.

Metode yang dimaksud dalam skripsi ini ialah mampu mencapai tujuan dalam membaca.

4. *Four Steps Steinberg* (empat tahap Steinberg)

Metode *Four Steps Steinberg* ialah metode membaca dengan bantuan media visual, melalui 4 tahap.²⁴

Four Step Steinberg di skripsi ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca di Paud Al-Hidayah Desel Gunungpati.

5. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik sebagai tambahan pengetahuan, keterampilan serta wawasan agar dapat membentuk karakter peserta didik dengan minat masing-masing.²⁵

Berdasarkan penegasan istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini membahas mengenai usaha untuk peningkatan kemampuan membaca peserta didik TK Al-Hidayah Gunungpati dengan metode *Four Steps Steinberg*.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan dalam riset ini, yakni:

1. Apakah langkah-langkah four steps Steinberg dapat meningkatkan membaca anak usia dini?
2. Bagaimana cara penerapan four steps Steinberg dalam meningkatkan membaca di Paud Alhidayah?

²⁴ Krisna Anggraeni, *Efektivitas metode Steinberg dengan media big book*, (Cakrawala Pendas, Vol. 2, No. 1, 2016)

²⁵ <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html>, diakses 29 Desember 2020.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil studi ini diharapkan mampu mengembangkan kajian studi Pendidikan anak usia dini (PAUD) dan memberi sudut pandang yang baru.
- b. Menyumbangkan manfaat dalam rangka peningkatan prestasi TK Al-Hidayah ke jenjang yang dapat ditinjau dari adanya peningkatan pada kreativitas anak usia 5-6 tahun untuk berbahasa lisan.
- c. Dengan penelitian ini anak dapat meningkatkan kemampuan membaca sejak usia dini.

2. Praktis

- a. Temuan riset ini diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan, sekaligus sebagai rujukan referensi bagi para peneliti lain yang mengadakan riset bertema sama atau pun tidak berbeda pada metodenya.
- b. Sekolah akan lebih mengembangkan mutu membaca anak TK serta lulusan yang dapat menyumbangkan hasil yang maksimal baik guru atau pun orang tua.

BAB II

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN PENDEKATAN FOUR STEP STEINBERG STUDI KASUS DI PAUD ALHIDAYAH GUNUNGPATI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Membaca

Membaca ialah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan individu. Membaca adalah pengenalan berbagai simbol Bahasa yang menjadi suatu proses mengingat mengenai apa yang dibaca dan bertujuan untuk membentuk suatu pemahaman melalui pengalaman yang telah dipunyai dengan cara melihat mengamati, memahami dan berfikir.²⁶ Di dalam Al-Quran Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk membaca yang terdapat di dalam firman Allah pada surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,”

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤

Yang mengajar (manusia) dengan pena.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

²⁶ Nurhadi. *Tata Bahasa Pendidikan*, (Semarang: KIP Semarang Press, 1995). Hlm 34

Pada intinya belajar membaca sangatlah penting dari simbol-simbol huruf kemudian mengulangi lagi dan lagi hingga ia betul-betul memahami maka dari itu anak dapat belajar membaca sejak dini jika sulit membaca maka harus secepatnya diatasi.²⁷

Secara umum, anak umur 4-5 tahun memerlukan waktu kurang dari 2 bulan mulai dari talihaan pertamanya sampai ia bias membaca. Berikutnya, anak memerlukan waktu sekitar 2-3 minggu untuk bias membaca, biasanya mereka tertarik pada huruf cetak maka mereka tertarik untuk belajar membaca, anak yang mahir dalam membaca sejak dini dan secara konsisten diperkenalkan dengan beragam bacaan akan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat dan selalu ingin memperluas pengetahuan sebaliknya anak yang mempunyai keterampilan membaca lebih lambat biasanya dikarenakan ketidak sesuaian materi dengan keahlian yang dipunyai, sehingga mengakibatkan ketidak lancarannya membaca, yang akan berdampak pada bidang akademik lainnya.²⁸

Kemudian ada pengertian membaca menurut para ahli, Yunus membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan.²⁹ Berbeda dengan pendapat Nurhadi bahwa arti membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor.³⁰ Berbeda lagi dengan Kholid A.H dan Lilis S. membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambing-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya.³¹

Saleh Abbas mendefinisikan bahwasanya pada hakikatnya, membaca merupakan aktivitas dalam rangka menyerap informasi bacaan, tersirat atau tersurat, berbentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluative, dan kreatif lainnya melalui pemanfaatan pengalaman pembaca.³² Hal ini

²⁷Kholid, Harras, A. dan Sulistianingsih Lilis. *Membaca I*, (Jakarta: Depdikbud. 1997). Hlm

²⁸M, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009). Hlm10

²⁹Yunus, Abidin. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama. 2012). Hlm 148

³⁰Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo. 2008). Hlm 13

³¹ Kholid, Harras, A. dan Sulistianingsih Lilis. *Membaca I*, (Jakarta: Depdikbud. 1997). Hlm 140

³²Krisna Anggraeni, *Efektivitas metode Steinberg dengan media big book*, (Cakrawala Pendas,Vol. 2, No. 1, 2016)

didukung pula oleh Farida Rahim, yang menyebutkan ada 3 istilah yang kerap dipakai guna menyampaikan komponen dasar dari proses membaca, yakni : *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* mengarah pada sejumlah kata dan kalimat yang dilanjutkan dengan mengasosiasikan dengan berbagai bunyi selaras dengan sistem yang diterapkan. Proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam bentuk kata sering disebut *decoding*. Penekanan membaca pada tahap *recording* dan *decoding* menjadi proses perseptual yakni pengenalan korespondensi gabungan huruf dengan beragam bunyi bahasa awam dinamakan membaca permulaan, sementara *meaning* lebih diutamakan di kelas tinggi tingkat SD.³³ Learner berpendapat bahwasanya kemampuan membaca menjadi landasan untuk menguasai sejumlah bidang studi. Apabila anak pada usia permulaan sekolah, akan tetapi tidak kunjung mempunyai *skill* membaca, maka anak tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam memahami bidang studi lain. Mengacu pada berbagai opini tersebut, maka disusun simpulan bahwasanya membaca ialah proses memahami dan menyusun ulang makna yang terdapat pada bahan bacaan.³⁴ Makna atau pun pesan yang terdapat pada teks bacaan menjadi sebuah interaksi timbal balik, aktif dan dinamis antara wawasan dasar yang dipunyai pembaca dengan sejumlah kalimat informasi dan fakta yang terdapat pada teks bacaan.

Tahapan membaca anak usia dini sesuai opini Abdurrahman terletak pada tahap kesiapan membaca dan membaca awalan dengan ciri-ciri antara lain anak sudah mulai memfokuskan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari suatu kata, seperti huruf pertama yang terdapat pada suatu kata dan gambarnya. Selain itu, anak akan memahami pula berbagai kosa kata, dimana pada waktu yang sama ia akan belajar membaca sekaligus menuliskan kosa kata tersebut.³⁵

2. Manfaat Membaca Anak Usia Dini

Berbagai manfaat dari aktivitas membaca, antara lain :

³³Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2005) Hlm 1

³⁴Kholid, Harras, A. dan Sulistianingsih Lilis. *Membaca I*, (Jakarta: Depdikbud. 1997). Hlm

³⁵M, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009). Hlm 24

- a. Anak akan mendapatkan wawasan

Semakin anak banyak membaca maka semakin juga pengetahuan yang dimiliki oleh anak, dengan anak sering membaca anak akan dapat menyelesaikan permasalahan dan menjadi solusi dari membaca, tidak hanya itu membaca dapat menjadikan inspirasi bagi anak.

- b. Anak mampu mengenali dirinya.

Dalam membaca anak akan mampu mengenali dirinya dengan cara mengeja huruf namanya maka anak akan mulai mengenali dirinya dengan huruf-huruf yang telah di ejanya

- c. Anak mampu berimajinasi dengan baik.

Membaca selain mendapat wawasan dan pengetahuan bagi anak-anak juga menambah daya imajinasi mereka seperti membaca dongeng anak-anak akan berusaha mengikuti alur cerita dengan berimajinasi masuk kedalam cerita dongeng tersebut, anak-anak juga akan membayangkan seperti apa bentuk dari objek yang sedang di baca, semakin banyak membaca maka anak akan terlatih untuk berimajinasi atau membayangkan dengan berkembangnya imajinasi mereka maka akan berkembang pula pemikiran dan logika mereka.

- d. Anak mengetahui berbagai nilai penting guna membentuk kepribadian.

Saat anak membaca anak akan berimajinasi dan anak akan mulai meniru objek yang ia baca maka anak akan mulai membentuk kepribadiannya dari membaca dan anak akan mendapatkan kecerdasan dari pengetahuannya saat membaca.

- e. Anak terbantu untuk memecahkan permasalahan yang harus dihadapi.

Setiap anak memiliki masalah dari membaca anak akan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi yaitu dengan cara meniru hal-hal yang ia baca maka akan mendapat sebuah ide agar menyelesaikan permasalahan nya.

- f. Anak mengerti pengalaman dan kebudayaan lain.

Membaca buku tidak hanya membaca dongeng saja anak juga juga dapat membaca sebuah buku tentang keragaman budanya, anak juga akan lebih paham tata cara dalam kebudayaan di kehidupan sehari-hari.

g. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Anak yang memiliki banyak wawasan dan pengetahuan akan lebih unggul dibandingkan dengan anak-anak lainnya sehingga dia akan percaya diri. Semakin banyak membaca maka akan semakin banyak wawasan dan pengetahuan anak sehingga anak tersebut semakin percaya diri dengan dirinya sendiri karena anak akan percaya dengan pengetahuan yang ia miliki dari membaca.³⁶

3. Pengertian Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

“Kemampuan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kecakapan atau kesanggupan. Sedangkan “membaca” artinya mengamati serta memahami isi dari tulisan, atau mengeja dan melafalkan tulisan.³⁷ Pengertian membaca mempunyai sejumlah prinsip, antara lain yakni membaca ialah pemaknaan simbo-simbol yang berwujud tulisan. Secara teknik, membaca bermakna bahwasanya pada tahap ini anak belajar mengetahui fonem dan merangaki fonem membentuk suku kata.³⁸

Kemampuan Membaca Anak Usia Dini ialah kecakapan anak untuk mengetahui sejumlah lambang tulisan dan memfokuskan pada aspek kemampuan membaca, sehingga kemampuan membaca ialah hal yang penting dalam perkembangan anak. Pada tahap pemula, anak memerlukan bimbingan guna memperhatikan dua hal dalam mempersiapkan membaca yakni kerapian bentuk dan pola rangkaian huruf. Kedua metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga sebelumnya perlu digabung dengan pengenalan kata sejak dini, yang bermanfaat bagi anak untuk persiapan membaca ditingkatkan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan ketepatan stimulasi yang mampu mengembangkan kemampuan membaca hingga ke tahap mengenal huruf.³⁹

³⁶<https://bimba-aiueo.com/12-manfaat-membaca-bagi-anak/>, diakses 29 Desember 2020.

³⁷Dekdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka. 1999). Hlm 72

³⁸Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo. 2008). Hlm 17

³⁹Shinta Idah pertiwi, *Penggunaan Metode Four Steps Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis*. 2019. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol 12, No 3.

4. Perkembangan Membaca Four Step Steinberg Anak Usia Dini

Dalam proses membaca pada anak usia dini harus menggunakan media visual, suara, atau bunyi, dan juga linguistic untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Four Step Steinberg dikembangkan pada tahun 1982 dengan menawarkan pembelajaran membaca dengan empat tahap. Proses pendekatannya yang digunakan akan lebih cepat dipahami anak karena kata yang diajarkan memiliki makna yang telah diketahui anak.⁴⁰

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas, huruf dan kata-kata merupakan suatu yang abstrak bagi anak-anak, sehingga untuk mengenalnya guru harus membuatnya menjadi nyata dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak. Pertama kali mengenalkan huruf biasanya guru memusatkan hanya pada huruf awal suatu kata yang sudah dikenal anak. Dan tidak ada kesan pemaksaan belajar membaca pada anak maka harus dilakukan dengan menyenangkan.

- a. Tahap satu, membaca bahan yang telah diberikan, mengucapkan secara baik atau bahan yang mungkin sebelumnya diingat, bahan-bahan tersebut mungkin berisi percakapan, nyanyian, serangkaian kalimat tindakan dan cerita sederhana mengenai hal-hal yang telah dilakukan.
- b. Tahap dua, menyusun kata-kata serta struktur-struktur dari Bahasa asing yang telah dikenal menjadi bahan dialog atau paragraph yang beraneka ragam, pada tahap ini perlu bimbingan dalam membaca bahan yang baru disusun.
- c. Tahap tiga, membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan struktur yang masih asing atau belum terbiasa, sebuah percobaan informasi telah menunjukkan bahwa yang membaca mengalami sedikit kesulitan bahkan tidak mengalami kesulitan sama sekali dalam menghadapi sebuah kata baru yang dimasukkan di antara tiga puluh kata biasa, pada tahap ini pembaca mengucapkan teks-

⁴⁰Shinta Idah pertiwi, *Penggunaan Metode Four Steps Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis*. 2019. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol 12, No 4

teks tata Bahasa berisi paragraph-paragraf atau pilihan yang sesuai buat anak.

- d. Tahap empat, pada tahap ini, beberapa orang dalam bidang membaca mengusulkan untuk menggunakan teks sastra atau sebuah cerita dongeng yang sederhana atau majalah di sekeliling untuk bahan bacaan.
- e. Tahap lima, pada tahap ini anak mampu membaca berbagai buku terbuka, dalam artian bahwa membaca tidak dibatasi.⁴¹

Kemampuan membaca anak berlangsung pada tahap perkembangan. Menurut Steinberg terdapat empat tahap pada kemampuan membaca anak usia dini, yaitu :

- a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan
Pada bagian ini, anak belajar menggunakan buku dan memahami bahwasanya buku ini penting, membawa kemana-mana ke tempat kesenangannya.
- b. Tahap membaca gambar
Anak usia TK sudah bisa menganggap dirinya sebagai pembaca, dan aktif bergabung pada aktivitas membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar, membaca buku dengan menggunakan bahasa buku meskipun tulisannya tidak cocok.
- c. Tahap pengenalan bacaan
Pada fase ini anak TK telah dapat menggunakan tiga system Bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantic (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara Bersama-sama.
- d. Tahap membaca lancar
Tahapan ini anak telah fasih membaca beragam variasi buku yang tidak sama serta sejumlah bahan yang berkaitan langsung dengan aktivitas keseharian.⁴²

⁴¹<http://fitriawulandaripaud.blogspot.com/2015/12/tahap-tahap-kemampuan-membaca-dan.html>,

diakses 29 Desember 2020.

⁴²Susanto Ahmad, Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana Prenada, Media Grup. 2011) hlm 90-91

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas tentang tahapan membaca dari dua pendapat diatas sebenarnya hamper sama sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap membaca yang dapat distimulus agar anak dapat membaca yaitu tahap magic, tahap konsep diri, tahap membaca antara, tahap lepas landas, tahap independent.

Abdurrahman M mengklasifikasikan lima tahapan dalam membaca, yakni :

- a. Kesiapan membaca. Kesiapan membaca berarti bahwa sudah terdapat kesiapan pada mental anak. Secara umum, pada usia 6 tahun, anak telah siap membaca. Akan tetapi, sejumlah riset mengungkapkan bahwasanya kesiapan membaca telah berlangsung ketika anak-anak berada di jenjang TK. Pada jenjang ini, anak mulai memfokuskan atensinya pada satu atau dua aspek dari sebuah kata, contohnya pada huruf pertama yang terdapat pada gambar atau kata. Anak juga mungkin akan mengetahui bahwasanya huruf pertama tersebut memiliki kesamaan dengan namanya. Anak dengan nama Toni bisa saja membaca kata “Tani” menjadi “Toni” dengan mengetahui bahwasanya huruf bisa disusun menjadi kata, maka anak akan senang bermain dengan huruf dan bunyi huruf. Tahap ini memerlukan bimbingan dari orang-orang sekitar, misalnya bantuan dalam menemukan huruf, mengungkapkan bunyinya atau mengungkapkan bunyinya lalu mencari hurufnya. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun huruf tersebut dan mengungkapkan susunan kata yang dihasilkan oleh huruf tersebut, aktivitas-aktivitas seperti ini mampu dengan mudah dilaksanakan melalui penggunaan media, seperti buku cerita sederhana, kartu Alfabet, dan berbagai gambar yang relevan.
- b. Membaca permulaan. Tahap ini diawali sejak anak memasuki proses belajar, yakni ketika memasuki usia kurang lebih enam tahun. Meskipun demikian, terdapat beberapa anak yang telah melaksanakannya di TK dan selambat-lambatnya ketika anak duduk di kelas selanjutnya. Anak mulai belajar kosa kata pada tahap ini dan diwaktu yang sama, anak berlatih membaca dan kemudian menulis kosa kata tersebut.
- c. Keterampilan membaca cepat. Keterampilan membaca lancar atau membaca cepat berlangsung ketika anak masuk di kelas tingkat selanjutnya.

Anak telah memahami dan menguasai *skill* membaca membutuhkan pemahaman mengenai simbol dengan bunyi. Selain itu, anak pun sudah bisa membaca dengan kecepatan 100-140 kata per menit dengan minim kesalahan.

- d. Membaca luas. Bagian ini berlangsung pada anak saat kelas empat sampai lima SD. Anak mulai rajin dan menikmati aktivitas membaca. Beragam jenis buku bacaan seperti buku cerita atau majalah akan dijangkau oleh anak, disertai motivasi yang tentunya mempermudah mereka dalam membaca. Guru atau pun orang tua wajib memperbanyak penguasaan kosa kata pada anak dan membimbing pengkajian struktur kalimat atau mengulas beragam sumber bacaan, ditahap 20 ini.

Membaca yang sesungguhnya. Tahap ini berlangsung pada anak yang telah duduk di SD dan berlanjut hingga dewasa. Tidak hanya membaca untuk belajar, mereka juga membaca sebagai pemahaman anak memahami, mengkaji mata pelajaran tertentu. Keterampilan membaca tiap anak akan selaras dengan frekuensi latihan membaca sebelumnya.⁴³

Terdapat 5 tahap dalam membaca menurut Tadkiroatun, yakni :

- a. Tahap magic. Merupakan fase dimana anak mulai mengetahui dan memahami manfaat buku, urgensi buku dan mulai membawa berbagai buku favoritnya.
- b. Tahap konsep diri. Merupakan tahapan dimana anak mulai memposisikan diri bahwasanya dia ialah seorang pembaca, anak mulai membolak-balik lembaran buku dan bertindak seolah-olah ia sedang membaca buku.
- c. Tahap membaca antara. Tahapan dimana anak mulai mengetahui huruf. Anak sudah mampu membaca berbagai tulisan yang penting untuk anak dan bisa membaca kembali kata yang telah ditulis sekaligus bisa membaca puisi sederhana.
- d. Tahap lepas landas. Fase ini menunjukkan bahwa anak mulai mengimplementasikan 3 sistem bahasa yakni sintaksis, semantic, dan grafafonik. Anak mulai suka membaca, mengetahui huruf dari konteks, anak membaca berbagai kalimat atau kata yang ada disekitarnya.

⁴³ M, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2012). Hlm 201

- e. Tahap independen. Bagian dimana anak membaca buku yang tidak ia kenal dan dapat memprediksi isi dari buku tersebut.⁴⁴

5. Membaca Four Step Steinberg Anak Usia Dini

Steinberg mengatakan bahwa anak telah siap membaca saat anak tersebut telah memahami Bahasa lisan, Steinberg mengajarkan anaknya membacadengan banyak Bahasa tulis, yaitu frase, dan kalimat. Pendekatan yang Steinberg gunakan adalah dengan memberikan respon yang tepat pada kata, frae atau kalimat tersebut sehingga anak nantinya mampu mengkombinasikannya dalam bahasa lisan.⁴⁵

Membaca untuk anak usia dini 5-6 tahun merujuk pada peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yakni anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Standar Kompetensi tersebut dispesifikasikan dalam bentuk kemampuan membaca.⁴⁶

Anak berlatih membaca apabila mereka mengetahui tujuan dan kebutuhan prose membaca.⁴⁷ Membaca dapat dilatih melalui pembelajaran keterampilan langsung, menyatakan proses yang memungkinkan anak membaca, yaitu:

- a. Dengan dibacakan atau mengamati orang dewasa
- b. Kolaborasi yakni membentuk kerja sama dengan individu yang memberikan motivasi dan bantuan jika dibutuhkan.
- c. Proses yakni mencoba sendiri apa yang telah dipelajari dan mencari pengakuan dari orang dewasa
- d. Menyebutkan berbagai simbol huruf yang diketahui

⁴⁴Musfiroh, T. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Grasindo. 2009). hlm 8-9

⁴⁵Jurnal Cakrawala, *Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Big Bog terhadap keterampilan Membaca* Nyaring, vol. 2. No. 1 (Majalengka, 2016).

⁴⁶Kholid, Harras, A. dan Sulistianingsih Lilis. *Membaca I*, (Jakarta: Depdikbud. 1997). Hlm

⁴⁷Dhieni, Nurbiana dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2005).

Hlm 5.16

- e. Mengetahui pelafalan huruf awal dari nama sejumlah benda yang ada disekelilingnya
- f. Mengidentifikasi kumpulan gambar dengan kesamaan pada bunyi atau huruf awal
- g. Memahami keterkaitan antara bentuk huruf dan bunyi
- h. Membaca nama diri sendiri⁴⁸

6. Pendekatan Membaca Four Steps Steinberg

Salah satu pendekatan guna meningkatkan keterampilan membaca melalui bantuan media visul guna mencermati makna kata disebut sebagai metode *Four Steps Steinberg*. Metode *steinberg* dalam pembelajaran membaca terbentuk dari kata, frasa, serta kalimat yang memiliki makna dan bersumber dari pengalaman anak dengan memperlihatkan melalui visual.⁴⁹

Pada metode *Four Steps Steinberg* yang merupakan pembelajaran membaca pertama kalinya fokus pada pemahaman anak pada makna kata yang diteruskan dengan belajar melafalkan kata tersebut dengan lantang dan tepat. Pada metode ini, terdapat empat tahap pembelajaran membaca, yakni pengenalan kata, pembacaan kata, pembacaan kalimat dan penggabungan kalimat dengan materi mengenal anggota tubuh pada anak.

Steinberg berpendapat bahwasanya membaca ialah hal yang secara terprogram diajarkan pada anak sebelum memasuki jenjang sekolah. Program ini terdiri dari atensi terhadap berbagai perkataan utuh, berarti pada konteks pribadi anak-anak dan sejumlah bahan yang dibagikan lewat permainan serta aktivitas menyenangkan lainnya sebagai media pembelajaran.

Empat tahap pembelajaran pada metode *four steinberg* yakni pengenalan kata, pengidentifikasian kata, pembacaan kalimat sederhana dan pembacaan wacana pendek. Penekanan pada metode ini lebih ke pengajaran dengan proses penginterpretasian kata bantu visual bewujud gambar seaktual mungkin, sehingga bisa memahami makna tulisan yang hendak dibaca. Kondisi

⁴⁸Musfiroh, T. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Grasindo. 2009). hlm 18

⁴⁹Jurnal Pendidikan Khusus, *Penggunaan Metode Steinberg terhadap anak Autis*, vol 12 No 3, (Surabaya, 2019.)

ini mempermudah anak dalam membaca dan mencari kesamaan gambar dengan bentuk tulisan.⁵⁰

Melalui pendekatan *four step Steinberg* yang digunakan untuk bahan ajar dan media yang isinya:

- a. Kata dan gambar pada tahap pertama, mengenal kata dan gambar secara bersamaan dengan melihatkan sebuah gambar dan kata di bawah gambar tersebut, dari situ anak akan mengetahui gambar serta ejaan dari sebuah gambar tersebut.
- b. Terdapat kata tanpa gambar, yang kedua dari kata bergambar di atas di ulangi kembali dengan menghilangkan gambar tersebut, agar melatih daya ingat serta melatih cara membaca anak.
- c. Kalimat sederhana, yang ketiga dengan kalimat sederhana yaitu menyambungkan kata tersebut dengan sebuah kegiatan agar menjadi sebuah kalimat dan secara pelan-pelan anak akan mulai membaca serta mengetahui fungsi dari gambar yang dihilangkan.
- d. rangkaian kalimat yang menciptakan wacana pendek. Papan kata yang berisi gambar dan kata dikenal dengan istilah media digunakan sebagai alat baca pada anak, anak akan mulai membaca tanpa mengeja dan anak akan mampu memahami sedikit demi sedikit.

Dari pendekatan yang dilakukan di atas maka perkembangan anak akan mulai dalam membaca, anak dapat melakukan membaca sesuai dengan tingkatannya jika anak sudah mampu di tahap pertama akan lanjut di tahap kedua dan seterusnya.

Steinberg mengungkapkan “ anak bisa diajarkan membaca, apabila dia telah mampu memahami Bahasa lisan dan sudah mulai mengucapkan sejumlah kata jelas”. Oleh sebab itu, Steinberg menggariskan pengajaran membaca.⁵¹

⁵⁰Anggraeni Krisna. *Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring*, Jurnal Cakrawala Vol.2, No.1, 2016.

⁵¹Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa. 1993). Hlm43

7. Tujuan Membaca Four Steps Steinberg Anak Usia Dini

Tujuannya adalah untuk menemukan pengaruh didalam peningkatan metode Steinberg terhadap kemampuan membaca dan kemampuan literasi, metode ini sebaiknya digunakan agar berkembang kemampuan membaca dengan baik. Hal ini dikarenakan metode ini menggunakan tahap-tahap dari tingkat gampang ke tingkat yang sukar.⁵²

Maka sangat berpengaruh jika metode Steinberg digunakan terhadap kemampuan membaca kemampuan literasi siswa, dan metode Steinberg sebagai salah satu alternative untuk memecahkan masalah tersebut.

8. Kelebihan dan Kelemahan Membaca Four Steps Steinberg Anak Usia Dini

Kelebihan metode *steinberg* ialah pada proses implementasinya, yakni anak menjadi lebih cepat membaca sebab kata yang diajarkan mempunyai makna yang anak sudah tahu. Tidak hanya itu, metode Steinberg juga menganut prinsip pendekatan spiral yakni dari tingkatan gampang ke tingkat yang sukar.

53

Kelemahan metode *Steinberg* ialah metode ini sulit diterapkan kepada anak-anak yang mempunyai intelegensi yang masih kurang, dan biasanya digunakan oleh anak autisme yang memiliki keterbatasan.⁵⁴

Ada empat fase sesuai dengan program yang difase Steinberg, yakni⁵⁵ :

- a. Fase pembiasaan kata

⁵²Shinta Idah pertiwi, *Penggunaan Metode Four Steps Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis*. 2019. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol 12, No 4

⁵³Anggraeni Krisna. Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. 2016. Jurnal Cakrawala Vol.2, No.1

⁵⁴<https://nordiananatasya.com.blogspot.com/2016/10/metode-membaca-dan-menulis-permulaan-26.html#:~:text=Kelemahan%20metode%204%20tahap%20steinberg,yang%20mempunyai%20intelegensi%20yang%20kurang.&text=Pada%20hakikatnya%20membaca%20ialah%20kegiatan,Vacca%2C1991%3A172>., di akses pada 38 Oktober 2020.

⁵⁵ Anggraeni Krisna. Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. 2016. Jurnal Cakrawala Vol.2, No.3

Tujuan dari fase ini ialah untuk membiasakan anak dengan berbagai bentuk kata tertulis dan menciptakan serta mengembangkan rasionalisasinya akan diferensiasi kata tertulis.

Contoh : membaca kata dengan gambar (gambar atau objek langsung).

b. Fase pengenalan kata

Guna mengajarkan pada anak agar ia memahami secara tertulis, mana yang dikaitkan dengan kata yang dibunyikan dan objek yang dirujuknya, merupakan tujuan pada fase ini.

Contoh : Tomat

c. Fase pengenalan frase dan kalimat

Tujuan fase ini ialah untuk mengajarkan anak agar ia memahami frase dan kalimat tertulis yang dihubungkan dengan frase atau kalimat yang diucapkan dengan objek yang dirujuknya.

Contoh : Ini Tomat

Tomat berwarna merah

d. Fase pemahaman teks

Guna mengajarkan pada anak supaya ia mampu membaca dan memaknai bacaan sederhana yang tersusun dari sejumlah kalimat sederhana, merupakan tujuan dari fase ini.

Contoh : Tomat

Ini tomat

Tomat berwarna merah.

Tomat merah buat bumbu dapur.

Tomat baik untuk kesehatan

Tomat mengandung vitamin

Dalam fase-fase diatas adalah bentuk dari pembelajaran membaca dengan pendekatan four step Steinberg, Steinberg percaya bahwa membaca dengan menggunakan empat fase tersebut akan membantu anak usia dini dalam membaca sebab empat tahap tersebut sesuai dengan tingkatan membaca yang mulai dari ringan ke lebih berat sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri

B. Kajian Pustaka

1. Riset skripsi oleh Yuliningrum (2010) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pancing Pintar Kelompok B Anak Usia Dini Pertiwi Ganti Warna” riset ini termasuk riset tindakan kelas dengan simpulan bahwasanya pembelajaran yang dilaksanakan melalui aktivitas bermain dengan media pancing pintar mampu memperkuat kemampuan membaca permulaan pada Anak Usia Dini terbukti dan bisa diterima keabsahannya.
2. Riset skripsi oleh Asih Murniati Rohmatun (2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di TK Amanah Damaran Klaten Selatan Tahun Ajaran 2011/2012” studi ini termasuk studi tindakan kelas, menyimpulkan bahwa hasil riset membuktikan terjadinya kenaikan *skill* membaca permulaan ketika menggunakan media kartu huruf.
3. Skripsi oleh Ratna Arini Dewi (2012:72) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada anak kelompok B di TK Masyithoh Kedungsari Kulon Progo” yang termasuk penelitian tindakan kelas menyusun simpulan bahwasanya lewat media kartu kata bergambar, keterampilan membaca permulaan anak TK.
4. Penelitian skripsi oleh Shinta Idah Pertiwi (2019) yang berjudul “Metode Four Step Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis” riset ini berjenis riset kuantitatif, dengan simpulan bahwasanya metode ini mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak autis.

C. Hipotesis Tindakan

Merujuk pada teori di atas, disusunlah hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini ialah Peningkatan Kemampuan Membaca peserta didik TK Al-Hidayah Gunungpati dengan Pendekatan *Four Steps Steinberg* (studi kasus ekstrakurikuler membaca).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada studi ini jenis penelitian yang dijalankan ialah penelitian lapangan yakni penghimpunan data dan informasi yang bersumber dari lapangan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dijalankan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yakni; perencanaan tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).⁵⁶ Tahapan penelitian pada tiap-tiap tindakan berlangsung secara kontinyu yang pada akhirnya menciptakan sejumlah tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Jika pada tindakan I sudah mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan, maka dapat langsung disusun simpulan, namun apabila masih terdapat perbaikan, atau metode yang diterapkan gagal, maka dapat diteruskan dengan tindakan berikutnya.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat/Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan riset adalah TK Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati Semarang.

Penelitian direncanakan dan akan dilaksanakan di TK Al-Hidayah dalam kurun waktu dua bulan.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Penelitian ini di kelompok A dan B TK Al-Hidayah, dengan total siswa 15 peserta didik, 5 perempuan dan 10 laki-laki.

⁵⁶Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2009). hlm. 43.

⁵⁷ Ibid., hlm. 45-46

D. Desain Penelitian

Model riset diterapkan guna mendapat gambaran rinci mengenai riset yang akan dijalankan. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas dan menunjukkan pada proses pelaksanaan yang dipaparkan oleh Kemmis dan McTanggart.

Kemmis dan Mc Tanggart mengembangkan modelnya sesuai dengan konsep yang diusung oleh Lewin, dengan dilengkapi sejumlah perubahan. Pada proses perencanaanya memakai siklus system spiral, yang tiap-tiap siklus tersusun dari empat komponen yakni:⁵⁸

1. Rencana

Rencana tindakan yang hendak dijalankan oleh peneliti guna mengevaluasi, pengembangan proses dan hasil belajar di kelas.

2. Tindakan

Segala hal yang dijalankan oleh peneliti yang merupakan usaha perbaikan dan peningkatan kondisi pembelajaran yang terjadi sehingga kondisi yang diinginkan bisa terwujud.

3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap temuan atau efek dari perbuatannya.

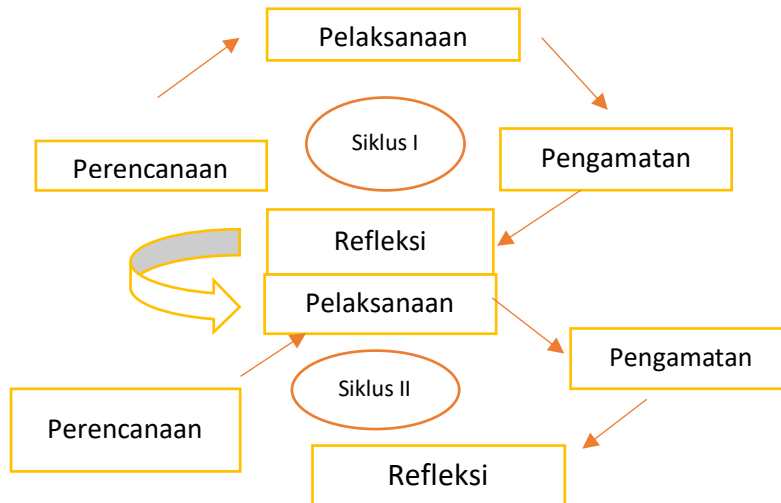
4. Refleksi

Peneliti menganalisis, mengamati dan mengkaji akibat dari tindakannya melalui penggunaan sejumlah kriteria. Berpedoman pada hasil refleksi tersebut, peneliti melaksanakan modifikasi pada rencana tindakan selanjutnya.⁵⁹

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). Hlm.16

⁵⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2009). hlm. 43.

Gambar 3.1 kegiatan tindakan kelas diilustrasikan sebagai berikut.



Siklus I

Berikut ini diuraikan secara lebih rinci tahapan langkah pada tiap siklus I:

1. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan melalui pengadaan persiapan pada berbagai hal yang diperlukan guna menjalankan pembelajaran membaca, yakni:

- Menyusun RKH yang selanjutnya dikonsultasikan pada guru yang menjadi rujukan dalam penyampaian pembelajaran yang dilakukan.
- Menyiapkan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian.
- Mempersiapkan bahan dan peralatan yang dipakai dalam penelitian.
- Merancang dan menyiapkan model pembelajaran membaca melalui media visual.

Tahap berikutnya, guna memahami tingkat peningkatan kemampuan membaca yang dilaksanakan melalui media visual.

- Mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pada tiap tatap muka yang dipergunakan untuk memahami proses pembelajaran membaca melalui media visual.

- b. Merancang dan menyusun lembar yang nantinya diisi oleh peneliti.
- c. Menyediakan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan anak ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada fase ini, guru menjalankan kegiatan belajar mengajar selaras dengan tahapan keterampilan membaca dan mengaplikasikan media visual yang sudah disiapkan dalam tahap perencanaan. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas kelompok B, dimana pada saat berlangsungnya pembelajaran, guru akan mengajar sesuai dengan RKH yang telah dirancang. Sedangkan peneliti menjalankan observasi pada peningkatan kemampuan membaca selama berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan tindakan terjadi secara fleksibel dan mengikuti adanya perubahan serta sejalan dengan peristiwa yang berlangsung di lapangan.

a. Kegiatan awal

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap awal diawali dengan berdoa bersama yang dipandu oleh salah satu anak didik yang memperoleh jatah piket. Berikutnya dilanjutkan dengan bernyanyi dan bertepuk tangan yang dipandu oleh guru. Sebelum aktivitas ini dilaksanakan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu, yang diawali dengan penyampaian apresiasi terkait materi yang akan disampaikan, sehingga nantinya anak bisa turut serta dalam pembelajaran membaca.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti berisikan aktivitas guru berupa pemberian materi pembelajaran dengan gamblang, yang sejalan dengan RKH yang telah dirancang, yaitu membaca kata serta kalimat menggunakan pendekatan Four Step Steinerg dengan media kata bergambar.

c. Kegiatan akhir

Bagian kegiatan akhir atau penutup diisi dengan aktivitas berupa guru memandu anak-anak melakukan *recalling* mengenai aktivitas yang sudah berlangsung pada hari itu di sekolah.

3. Pengamatan/observasi

Observasi dilaksanakan pada saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran membaca dengan mengevaluasi aktivitas hasil belajar anak.

4. Refleksi

Tujuan refleksi ialah untuk menganalisis hasil tindakan, hasil observasi dikaji guna mempermudah tindakan kuratif yang dilaksanakan selanjutnya. Melalui aktivitas refleksi peneliti mampu memahami berbagai kekurangan yang butuh perbaikan.⁶⁰

Siklus II

Tahapan langkah pada tiap siklus II diuraikan di bawah ini:

1. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan dengan menyiapkan berbagai hal yang diperlukan guna menjalankan pembelajaran membaca, yakni:

- a. Merancang RKH yang selanjutnya dikonsultasikan dengan guru sebagai pedoman dalam pemberian pembelajaran yang dilakukan.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang hendak dipakai pada saat penelitian.
- c. Menyediakan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam penelitian.
- d. Merancang dan menyiapkan model pembelajaran membaca melalui media visual. Berikutnya, guna memahami derajat peningkatan kapabilitas membaca yang dilaksanakan melalui media visual.
- e. Memepersiapkan lembar observasi pelaksanaan untuk tiap tatap muka yang diperlukan guna memahami aktivitas pembelajaran membaca melalui media visual.

⁶⁰ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2009). hlm. 43.

- f. Merancang dan menyiapkan refleksi yang nantinya diisi oleh peneliti.
- g. Menyediakan kamera untuk mengambil dokumentasi aktivitas anak ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada bagian ini berupa guru menjalankan aktivitas mengajar sejalan dengan tahapan kemampuan membaca dan mengimplementasikan media visual yang selesai dirancang dalam perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran dijalankan oleh guru kelas kelompok B. Ketika berlangsungnya pembelajaran, guru mengajar dengan mengacu pada RKH yang telah dirancang. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan observasi pada peningkatan kemampuan membaca. Tindakan tersebut dilakukan dengan bebas dan mampu menghadapi berbagai perubahan serta sejalan dengan keadaan di lapangan.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa serempak yang dipimpin oleh anak didik yang mendapat giliran pada hari itu. Selanjutnya, aktivitas dimulai dengan guru memaparkan tujuan pembelajaran hari itu, diawali dengan pemberian apresiasi mengenai materi yang akan disampaikan, sehingga anak mampu turut serta secara aktif dalam pembelajaran membaca.

b. Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran secara detail yang selaras dengan RKH yang telah disusun menjadi kegiatan pada tahap ini. Kegiatan yang dilaksanakan berupa membaca kata dan kalimat melalui penggunaan metode Four Step Steiner dengan majalah sebagai media.

c. Kegiatan akhir

Aktivitas terakhir atau penutup yakni guru memandu anak-anak untuk *recalling* mengenai aktivitas yang sudah selesai dilakukan pada hari itu di sekolah.

3. Pengamatan/observasi

Melaksanakan observasi pada aktivitas pembelajaran salah satunya mengenai keaktifan siswa dalam membaca.

4. Refleksi

Melakukan analisis serta menyusun simpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam rangka memperkuat hasil pembelajaran membaca melalui media majalah.

E. Prosedur Penelitian

Riset Tindakan Kelas menjadi sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru atau bersama dengan pihak lain dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Rangkaian dalam penelitian tindakan kelas dimulai dari *planning, acting, observing, dan reflecting*.⁶¹

Hubungan keempat kegiatan diatas menunjukkan bahwa suatu siklus penelitian tindakan kelas tidak hanya sekali dilakukan, namun berulang kali hingga peneliti menyadari terjadinya peningkatan atau perubahan dalam proses pembelajaran.

Apabila pada tahap kegiatan awal ini, sebuah siklus tidak memperlihatkan adanya perubahan pada fase yang lebih baik, maka aktivitas riset diteruskan pada siklus berikutnya, hingga peneliti mendapatkan *output* yang lebih baik dan maksimal.

Pada riset tindakan kelas ini, terdapat sejumlah siklus dalam upaya perolehan jawaban pada masalah yang berhubungan dengan membaca sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Al-Hidayah Desel.

1. Siklus Pertama (I)

Aktivitas pada siklus ini terdiri dari:

⁶¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2009). hlm. 43.

1) Tahap Perencanaan

Pada fase ini peneliti merancang instrumen pelaksanaan proses pembelajaran di kelompok B di TK Al-Hidayah. Adapun instrruen yang diciptakan ialah penilaian dan silabus dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, merancang Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), merancang Rencana Kerja Harian (RKH) mempersiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan di lembar tes berbentuk buku baca yang disertai dengan skor penilaiannya dan catatan lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Terdapat 2 kegiatan pada tahap pelaksanaan ini, antara lain:

a) Sebelum kegiatan awal (30 menit)

Sebelum menjalankan kegiatan awal anak mengantri untuk membaca terlebih dahulu. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan metode four Steinberg secara bertahap, tidak sama dengan yang dilakukan sebelumnya. Sebelum membaca dimulai, peneliti memberikan apresiasi guna membangunkan memori dan semangat lewat salaman dan saling tepuk tangan (tos) setelah melakukan itu peneliti melakukan motivasi dan di selingi membaca.

b) Sesudah kegiatan akhir (15 menit)

Anak Bersama melakukan membaca dengan menggunakan media visual atau gambar, kegiatan ini dilakukan sebelum istirahat, selanjutnya guru/peneliti memotivasi kembali untuk menumbuhkan pengertian anak mengenai membaca sejalan dengan kompetensi yang hendak diraih.

3) Tahap observasi dan evaluasi

a) Peneliti dan pengamat melakukan observasi pada aktivitas anak, termasuk atensi anak pada guru.

b) Pengamat melaksanakan pengamatan pada peneliti terkait keterampilan memberi motivasi dan semangat pada anak, cara membuka dan menutup kegiatan membaca, cara melatih membaca pada anak. Selain melakukan observasi peneliti juga memberikan tes sebagai acuan evaluasi hasil belajar anak.

4) Tahap Refleksi

Refleksi menjadi langkah final dalam kegiatan ini. Refleksi bisa dilakukan melalui proses menganalisis, memberikan pemekaan, membagikan penjelasan, menyusun simpulan dan merencanakan tindak lanjut, kegiatan ini dari keterbatasan dan kekurangan yang dihadapi guru dan murid, media dan alat, strategi, metode, dan pendekatan membaca untuk kemudian dicari jalan pintas penyelesaian pada siklus selanjutnya, yang kemudian akan menciptakan sebuah proses membaca yang lebih memiliki makna. Pada tahap ini observer dan peneliti secara bersamaan melaksanakan refleksi atau diskusi terkait hasil observasi dan hasil tes anak, serta merefleksi keahlian guru dalam mengatur kelas pada saat berlangsungnya proses membaca, sebagai pedoman untuk menjalani siklus selanjutnya.⁶²

F. Metode Pengumpulan Data

Berikut ini dirincikan berbagai metode pengumpulan data yang diterapkan pada riset ini:

1. Dokumentasi

Metode yang diterapkan pada studi ini ialah dengan mengambil gambar ketika anak-anak melaksanakan proses pembelajaran. Gambar ini berwujud foto yang bisa berupa gambar secara realistis pada saat anak melaksanakan aktivitas membaca. Melalui dokumentasi, akan didapatkan sebuah bukti asli terkait riset yang dijalankan. Tidak hanya itu, sejumlah foto mampu menjadi komplemen dalam rangka menyempurnakan riset yang dilaksanakan.

2. Observasi

Pemilihan observasi sebagai metode pengumpulan data didasari oleh alasan keefektifan apabila diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Teknik observasi diterapkan dalam rangka mengamati tingkat

⁶²Susilowati Dwi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi alternative Problematika Pembelajaran*, (Jurnal Ilmiah Edunomika, Vol 2, No 01 2018).

kemampuan anak dalam membaca. Observasi ini memanfaatkan suatu panduan yang telah disiapkan dalam lembar observasi.

Observasi pada saat pengamatan dilaksanakan ketika:

- a. Sebelum terdapat tindakan, dengan tujuan mencari tahu kemampuan membaca pada anak
 - b. Ketika proses pembelajaran setelah adanya tindakan, sehingga diketahui terkait terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak ke arah yang selaras dengan perkembangan yang diinginkan.
 - c. Akhir dari proses proses pembelajaran, sehingga dipahami seperti apa peningkatan kemampuan membaca anak, setelah dilaksanakan sejumlah proses tindakan.
3. Refleksi

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dengan menggunakan metode Steinberg. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada refleksi yaitu menganalisis data dari proses pembelajaran peserta didik, jika pada siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka perlu adanya suatu tindakan lagi sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan membuat proses belajar yang menarik.⁶³

G. Instrumen Penelitian

Pada riset ini, instrument yang digunakan dirincikan dibawah ini:

1. *Check list* atau daftar

Cek ialah panduan observasi yang berisi sejumlah daftar dari segala hal yang hendak diobservasikan, yang mana pada saat observasi, hanya perlu untuk menandai ada atau tidak ada menggunakan tanda cek () mengenai aspek yang diobservasikan, sebab segala hal yang hendak diteliti telah ditetapkan sebelumnya. Pada riset ini, peneliti berupaya menentukan indikator yang terdapat pada kemampuan membaca yang

⁶³Susilowati Dwi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi alternative Problematika Pembelajaran*, (Jurnal Ilmiah Edunomika, Vol 2, No 01 2018).

wajib dicapai oleh anak-anak kelompok TK B, yang selanjutnya dihubungkan dengan indikator kemampuan bahasa.

Tujuan penggunaan panduan observasi ialah guna memperoleh data yang berkaitan dengan aktualisasi kegiatan membaca. Data yang diperoleh dari observasi ini menyumbangkan informasi mengenai kemampuan membaca anak melalui metode Four Step Steinberg dengan media visual.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Four Step Steinberg pada Anak

Nama TK : TK Al-Hidayah Desel

Kelas : Kelompok A dan B

Semester : II

Kemampuan yang diharapkan: Peningkatan Kemampuan Membaca

Aspek Kemampuan Membaca	Deskripsi
Mengenal kata	Anak dapat mengenal kata dan menentukan fonem
Mengidentifikasi kata	Anak dapat menyebutkan kata dengan lancar
Membaca kalimat sederhana	Anak mulai dapat membaca dalam bentuk kalimat atau tulisan
Membaca wacana pendek	Anak dapat dengan lancar membaca dan mengerti kalimat

2. Dokumentasi merupakan sebuah pengambilan gambar ketika berlangsungnya proses pembelajaran membaca. Fungsi dokumen ialah sebagai bukti terjadinya proses kegiatan membaca, sekaligus sebagai sebuah wujud antisipaisai terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam

proses penilaian. Berbagai foto yang diambil ketika pembelajaran merupakan gambar yang konkret mengenai antusiasme dan keaktifan anak di kelas ketika mengikuti pembelajaran membaca dengan metode Four Step Steinberg.

H. Teknik Analisis Data

Pada studi ini, data yang dihimpun akan sia-sia jika tidak dianalisis, jika tidak dianalisis dan dimaknai. Analisis data ialah sebuah proses pengelolaan serta penginterpretasikan data dengan maksud untuk mengumpulkan sejumlah informasi, selaras dengan fungsinya, hingga mempunyai arti dan kejelasan makna yang selaras dengan tujuan riset.⁶⁴

Data pada riset ini didapatkan melalui dokumen dan pengamatan langsung pada proses pembelajaran membaca di TK Al-Hidayah Desel. Pelaksanaan observasi ialah ketika pembelajaran masih berada ditahap kondisi awal dan saat tindakan kelas yang berupa peningkatan kemampuan membaca melalui media visual.

Analisis data yang diterapkan pada riset ini ialah statistic deskriptif kuantitatif dengan persentasi. Perhitungan pada proses analisis data memperoleh persentase capaian yang kemudian diinterpretasikan menggunakan kalimat. Berikut ini rumus yang diterapkan guna mencari persentase menurut Anas Sudjiono⁶⁵ :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Jumlah responden (anak)

⁶⁴Sanjaya Wina, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). Hlm 106

⁶⁵ Sudjiono Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). Hlm 43

Hasil perhitungan yang didapatkan kemudian diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan. Kriteria interpretasi seperti di bawah ini :

1. Kriteria baik : 76%-100%
2. Kriteria cukup : 56%-75%
3. Kriteria kurang baik : 40%-55%
4. Kriteria tidak baik : 0%-40%

I. Indikator Keberhasilan

Indikator ialah pedoman yang dipakai dalam rangka menetapkan tingkat kesuksesan sebuah kegiatan. Berpedoman pada karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan mengalami perubahan ke arah perbaikan, baik yang berkaitan dengan anak didik atau pun pembelajaran melalui Pendekatan Four Step Steinberg pada pembelajaran membaca yang di bandingkan jika sudah ada berubahan sebelum tindakan dengan sesudah tindakan.

Mengacu pada hal tersebut, maka disusun indikator keberhasilan riset ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Membaca Four Steps Steinberg

Hasil	Aspek Kemampuan Membaca
78%	a. Mengenal kata
78%	b. Mengidentifikasi kata
78%	c. Membaca kalimat sederhana
78%	d. Membaca wacana pendek

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi studi ini terletak di TK Al-Hidayah Desel, Sadeng, Gunungpati. TK ini berada pada wilayah pedesaan yang sebagian besar profesi penduduknya ialah sebagai petani dan buruh. TK Al-Hidayah berdiri dibawah naungan yayasan Al-Hidayah, mempunyai satu Gedung utama, TK mempunyai dua ruang kelas, satu ruang aula untuk bermain, satu ruang guru, satu ruang dapur, serta satu kamar mandi. Tidak hanya itu, TK Al-Hidayah mempunyai lapangan sangat luas dan tempat parkir yang memadai. Saat ini, TK Al-Hidayah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap, yakni; area bermain yang luas, fasilitas pendukung KBM misalnya megaphone, alat drumband, VCD, tape, dan juga berbagai alat permainan internal (balok, puzzle, peralatan masak, lego, loto warna, boneka jari, kotak alfabet), serta alat bermain eksternal seperti (ayunan, prosotan, jungkat-jungkit, bak pasir, bola dunia, papan seluncur, mangkuk putar, papan titian) yang bisa dimanfaatkan sebagai fasilitas bermain anak. Aktivitas pembelajaran yang memadai dari TK Al-Hidayah terdiri dari drumband, manasik haji, serta tari senam.

2. Data Tenaga Pengajar dan Siswa

TK Al-Hidayah Desel memiliki 5 orang tenaga pengajar, dimana kepala sekolah sekaligus menjabat sebagai guru kelas. Ada beberapa guru pengajar di TK Al-Hidayah yang telah menempuh pendidikan sarjana. Sementara untuk jumlah siswa yang terdaftar di TK Al-Hidayah Desel sudah termasuk cukup dengan total siswa sebanyak 8 anak untuk kelompok bermain, 10 anak untuk kelompok A dan 15 anak untuk kelompok B. Pada studi ini, peneliti melaksanakan penelitian pada kelompok B dengan total anak sejumlah 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

B. Deskripsi Data Sebelum Tindakan kelas

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah pertama yang dilaksanakan peneliti yakni melakukan observasi awal berupa kegiatan pra tindakan dengan tidak mengganggu pembelajaran guna memahami kondisi awal perkembangan bahasa anat, utamanya aktivitas membaca, dengan menggunakan lembar kerja anak sekaligus lembar observasi. Tidak hanya observasi, peneliti melaksanakan juga skoring pada aktivitas yang dijalankan anak pada kegiatan pembelajaran.

Pra observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, guna memantau sejauh mana kemampuan membaca anak. Riset ini akan meningkatkan kemampuan membaca melalui media visual. Sehingga, supaya kesuksesan penelitian bisa nampak jelas, maka dilaksanakan pra observasi, yang berlaku sebagai pembanding antara sebelum dan setelah dilaksanakannya tindakan kelas.

C. Analisis Data Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Pra tindakan

Berikut ini disajikan hasil observasi awal yang didapatkan dari pemberlakuan pra tindakan:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg sebelum Tindakan

No	Kriteria	Jumlah anak	presentase
1	Baik	5	33,33
2	Cukup	6	40
3	Kurang Baik	4	26,67
4	Tidak Baik	-	-

Merujuk pada rekapitulasi data ditabel 3, bisa dipahami bahwa terdapat 5 anak yang mempunyai keterampilan membaca berkategori baik sebelum tindakan, 6 anak dikategori cukup, dan 4 anak kurang baik.

Berikut ini disajikan tabel dari perhitungan persentase tiap aspek kemampuan membaca anak yang kriterianya baik, guna memperjelas kemampuan membaca sebelum tindakan.

Tabel 4.2 Data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg sebelum Tindakan Kelas

No	Aspek kemampuan Membaca	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	Mengenal kata	9	60	Cukup
2	Mengidentifikasi kata	6	40	Kurang Baik
3	Membaca Kalimat sederhana	3	20	Tidak Baik
4	Membaca wacana pendek	3	20	Tidak Baik

Merujuk pada tabel diatas dapat diungkapkan bahwasanya sebelum tindakan kelas, kemampuan membaca Steinberg anak yakni 60% pada aspek kemampuan mengenal kata. Sehingga, kemampuan membaca Steinberg dalam kegiatan belajar pra tindakan berada digolongan cukup. Keadaan ini didapatkan sebab sebagian besar anak telah mampu mengenal kata.

Data sebesar 40% didapatkan dari bagian mengidentifikasi kata. Sehingga mengidentifikasi kata pada kegiatan belajar pra tindakan diklarifikasikan kurang baik. Fakta ini didapatkan sebab mayoritas anak belum mampu mengidentifikasi kata.

Pada aspek membaca kalimat sederhana diperoleh 20%. Sehingga, kemampuan membaca kalimat pada kegiatan belajar pra tindakan berada pada golongan tidak baik. Fakta ini timbul sebab mayoritas anak belum bisa membaca kalimat, belum terlalu jelas dan belum memahami jeda dalam membaca.

Bagian asepek kemampuan membaca wacana pendek dihasilkan data 20%. Sehingga berada pada golongan tidak baik untuk aspek ini.

Hasil data ini didukung oleh fakta masih banyak anak yang belum mahir dalam membaca wacana pendek.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sebanyak tiga kali tatap muka, yakni pada hari Senin 21 September, Rabu 23 September, Jumat 25 September 2020 dengan memakai tema diri sendiri serta subtema yang tidak sama di tiap pertemuan. Dalam setiap pertemuan anak akan mengenal kata, melakukan identifikasi kata, membaca kalimat sederhana, dilanjutkan dengan membaca wacana pendek.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Berikut ini beberapa hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan, yakni :

- 1) Merancang rencana pembelajaran yang hendak dilaksanakan pada tiga kali tatap muka bersama dengan kolaborator.
- 2) Menyiapkan lembar observasi guna mendapatkan data pada proses pelaksanaan riset
- 3) Menyiapkan media yang akan dipakai pada saat pembelajaran yakni media kata dengan gambar, guna melaksanakan pembelajaran membaca metode Steinberg.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pada aktualisasi riset di siklus I, peneliti bekerja sama dengan guru. Peneliti berperan untuk melakukan pengamatan, penilaian dan pendokumentasian seluruh kegiatan anak. Sementara guru bertugas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang selaras dengan RKH yang dirancang oleh peneliti dan sebelumnya sudah dikonsultasikan.

Uraian proses aktualisasi tindakan siklus I dirincikan di bawah ini:

Pada hari senin 21 September 2020 dilaksanakan tatap muka pertama, yang membahas tema diri sendiri dengan bahasan anggota tubuh (mata) sebagai sub tema. Terdapat 15 anak yang mengikuti pertemuan I pada pembelajaran siklus I.

Guru memposisikan anak supaya belajar di dalam kelas, adapun aktivitasnya yakni anak mengenal kata yang terdapat di sekitarnya, mengidentifikasikan kata, membaca kalimat sederhana, membaca wacana pendek menggunakan media kata bergambar. Pada kegiatan mengenal kata guru menunjukan kata bergambar kemudian anak didik mengungkapkan bacaan pada gambar yang di tunjukkan guru tersebut. Selanjutnya, guru menulis kata tersebut di papan tulis. Lalu guru menunjukan tulisan di papan tulis pada anak didik dan secara serentak membacanya yakni mata, melihat, hitam, putih dan di pasangkan dengan gambar tersebut. Pada kegiatan mengidentifikasikan kata guru menunjuk gambar mata, melihat, hitam, putih yang telah di tempelkan di papan tulis, guru mengajak membaca Bersama serta mengidentifikasikan kata ma-ta, me-li-ha-t, hi-ta-m, pu-ti-h. Pada kegiatan membaca kalimat sederhana guru memberikan contoh membacanya, mata-saya-ada-dua, mata-untuk-melihat, mataku-berwarna-putih-dan-hitam, dst. Pada kegiatan membaca wacana pendek guru memberikan buku cerita dan anak-anak mulai membacanya satu persatu, dengan sekali tempo menuntun anak yang belum bisa.

Pada hari Rabu 23 September 2020 dilaksanakan pertemuan kedua dengan tema diri sendiri dengan subtema anggota tubuh (telinga). Guru menginformasikan pada anak terkait aktivitas yang akan dijalankan pada pertemuan tersebut, yakni hampir mirip dengan kegiatan hari senin, yakni belajar melalui penggunaan kata bergambar. Kegiatan anak ialah mengenal kata membaca kalimat sederhana, membaca wacana menggunakan media kata bergambar.

Pada kegiatan ini mengenal kata guru memperlihatkan kata bergambar kemudian anak didik menjawab gambar yang diperlihatkan oleh guru tersebut. Selanjutnya guru menulis kata tersebut di papan tulis. Setelah itu guru menunjukkan pada anak tulisan di papan tulis dan secara bersamaan membacanya yakni, telinga, mendengar, dan ditempelkan di samping gambarnya. Pada kegiatan mengidentifikasi kata, guru menunjuk gambar te-li-ng-a, me-n-de-ng-ar yang telah ditempel di papan tulis, guru mempersilahkan anak membaca secara

serentak, pada kegiatan membaca kalimat pendek guru memberikan contoh membacanya, ini-telinga, tenglinga-untuk-mendengar dst. Pada kegiatan membaca wacana sederhana guru memberikan kertas buku cerita dan anak-anak mulai membacanya satu persatu dengan mahir, dengan tetap menuntun anak yang belum lancar.

Tatap muka ketiga diadakan pada hari Jumat 25 September 2020. Dengan tema diri sendiri dengan subtema anggota tubuh (mulut). Aktivitas yang hendak dilaksanakan pada hari itu diinformasikan terlebih dahulu pada anak oleh guru dan tugas anak yakni mengenal kata membaca kalimat sederhana, membaca wacana pendek menggunakan media kata bergambar.

Pada kegiatan ini mengenal kata guru memperlihatkan kata bergambar kemudian jawaban dari gambar tersebut disebutkan oleh anak. Selanjutnya guru menulis kata tersebut di papan tulis. Setelah itu guru menunjukan pada anak tulisan di papan tulis kemudian secara serentak membacanya yakni mulut, makan dan ditempelkan di samping gambarnya. Pada kegiatan mengidentifikasi kata, guru menunjuk gambar yang telah ditempelkan di papan tulis, yakni gambar mu-lu-t, ma-ka-n, guru memandu anak untuk secara kompak membaca tulisan tersebut, pada kegiatan membaca kalimat pendek guru masih memberikan contoh membacanya, ini-mulut-ku, mulut-ku-untuk-makan dst. Pada kegiatan membaca wacana sederhana guru memberikan buku cerita dan anak-anak mulai membacanya dengan lancar satu persatu dan sekali waktu mendampingi anak didik yang belum mahir.

c. Observasi Siklus I

Observasi dijalankan oleh peneliti bersama dengan guru *partner* yang telah berkenan membantu peneliti pada saat berlangsungnya penelitian. merujuk pada *output* observasi yang telah dilaksanakan peneliti bersama guru *partner* mengenai proses pembelajaran membaca metode Steinberg pada siklus I dapat diketahui berbagai hal, antara lain:

1) Proses Belajar

Anak telah melaksanakan berbagai aktivitas pembelajara di dalam atau pun di luar kelas, selama proses pembelajaran diawali dari

kegiatan awal, inti serta akhir. Mengacu pada observasi pada siklus I, peneliti memperhatikan proses belajar membaca Steinberg dengan mengamati berbagai hal, antara lain :

a) Anak mendengarkan penjelasan guru

Anak didik terlihat tertarik pada saat guru bertanya terkait sejumlah nama anggota tubuh pada tatap muka pertama dan mengejanya agar mengenal kata. Pada pertemuan berikutnya, ketika guru meminta anak membaca kata depan dengan warna merah di pertemuan selanjutnya, anak sudah mulai memaparkan opininya terkait kata berwarna merah yang lebih gampang dibaca sesuai dengan pengalaman.

b) Keaktifan anak dalam pembelajaran membaca

Anak terlihat belum begitu paham di pertemuan pertama, pada saat diminta untuk membaca dan melafalkan kata dengan fasih. Tatap muka berikutnya anak tidak lagi bingung, sebab ia lebih gampang membaca kata berkata depan yang terlihat mencolok.

c) Ketertarikan anak dalam pembelajaran dengan media visual kata bergambar. Melalui kata bergambar yang dipakai pada pembelajaram anak mampu belajar membaca dengan berbagai gambar yang telah ia ketahui, sebab gambar itu merupakan sejumlah gambar yang terdapat pada tubuh anak. Pertemuan berikutnya anak antusias dan semangat menjalankan dan berpartisipasi pada pembelajaran kata bergambar.

2) Hasil Pengamatan

Berikut ini ditampilkan hasil observasi pada kemampuan membaca Steinberg pada siklus I:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg Siklus I

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Baik	9	60
2	Cukup	6	40
3	Kurang baik	-	-

Berpedoman pada rekapitulasi tabel 5, dapat dipahami bahwa terdapat 9 anak yang mempunyai kemampuan membaca Steinberg berkategori baik, sedangkan ada 6 anak pada kategori cukup. Setelah pemberlakuan siklus I, tidak ada lagi anak yang mempunyai kemampuan membaca pada golongan kurang baik.

Guna memahami lebih mendalam terkait kemampuan membaca Steinberg pada pelaksanaan tindakan siklus I, berikut ini ditampilkan hasil perhitungan persentase peneliti dari tiap aspek kemampuan membaca yang berkategori baik.

Tabel 4.4 Data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg Steinberg Anak Siklus I

No	Aspek kemampuan Membaca	Jumlah anak	Presentase	Kriteria
1	Mengenal kata	10	66,66	Cukup
2	Mengidentifikasi kata	9	60	Cukup
3	Membaca Kalimat sederhana	10	66,66	Cukup
4	Membaca wacana pendek	9	60	Cukup

Penjelasan perolehan kemampuan membaca ditampilkan pada tabel 6 untuk tiap aspek kemampuan membaca Steinberg yakni diperoleh angka 66,66% pada aspek mengenal kata, yang mana tergolong baik setelah pelaksanaan siklus I. Fakta ini didukung dengan mayoritas anak mampu mengenal kata dengan tepat.

Data sebesar 60% didapatkan pada bagian kemampuan mengidentifikasi kata, pada aspek ini setelah pemberlakuan siklus I, dikategorikan cukup. Keadaan ini didukung oleh mayoritas anak tidak begitu memperhatikan paparan dari guru, sehingga anak belum mampu mengidentifikasi kata dengan benar.

Data sebesar 66,66% pada aspek kemampuan membaca kalimat sederhana pasca pelaksanaan siklus I berada pada kategori baik.

Data ini didukung oleh realita dimana secara dominan, anak-anak memiliki ketepatan dalam membaca kalimat sederhana.

Kemampuan wacana pendek mendapatkan angka sebesar 60%, yang mana pada aspek ini paska pelaksanaan siklus I dikategorikan cukup. Data ini didukung oleh realita bahwa anak-anak sebagian besar tidak maksimal dalam memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga berdampak pada kemampuan anak dalam membaca wacana pendek, menjadi kurang lancar.

Aktivitas belajar bahasa dalam rangka meningkatkan *skill* membaca Steinberg pada anak di Kelompok A dan B telah dibuktikan dengan adanya progress pada segi kemampuan anak menjadi lebih baik.

Pada siklus I, progres kemampuan membaca Steinberg dilakukan dengan cara melakukan perbandingan pada perolehan persentase peningkatan *skill* membaca Steinberg, sebelum dan sesudah diberi tindakan. Berpedoman pada data risetm dipahami bahwa terjadi peningkatan jumlah anak yang mempunyai kemampuan membaca melalui penerapan metode Four Steps Steinberg dengan kategori baik. Terdapat lima anak yang mempunyai kemampuan membaca pada kategori baik (33,33%) pada kegiatan pra tindakan dan paska pelaksanaan tindakan siklus I, naik diangka 9 anak dengan kemampuan membaca melalui metode Four Steps Steinberg sebesar 60% atau pada kriteria baik.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bekerja sama dengan guru *partner* dengan mengamati rasio antara data pra dan paska dilakukannya tindakan pada siklus I. Terjadinya progres kapabilitas anak pada pembelajaran bahasa, utamanya membaca menggunakan metode Steinberg pada siklus I, dipahami dengan melakukan perbandingan pada *output* persentase kemampuan anak pra dan paska tindakan. Perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

Table 4.5 Perbandingan Presentase Peningkatan Kemampuan Membaca Pendekatan Four Steps Steinberg Anak sebelum Tindakan kelas dan pelaksanaan Siklus I

N o	Aspek Kemampuan Membaca	Presentase (%)sebelum tindakan	Presentase (%) Siklus I	Peningkatan presentase (%)
1	Mengenal kata	60	66,66	6,66
2	Mengidentifikasi kata	40	60	20
3	Membaca kalimat sederhana	20	66,66	46,66
4	Membaca wacana pendek	20	60	40

Mengacu pada tabel di atas, dapat dipahami bahwasanya terjadi progres kemampuan membaca anak dari perolehan data pra dan paska pelaksanaan tindakan dan pemberlakuan tindakan pada siklus I. Berlandaskan pada temuan riset, pelaksanaan siklus I dikategorikan cukup. Kategori tersebut didukung dengan terjadinya berbagai kendala pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I, yang terdiri dari :

- 1) Ukuran media yang dipergunakan pada pembelajaran membaca dengan kata bergambar kurang besar, sehingga timbul kesulitan pada anak.
- 2) Metode yang di gunakan kegiatan pembelajaran yaitu secara klasikal artinya kurang sesuai, sebab anak dirasa sekadar ikut, hingga tidak mampu menampilkan kemampuannya sendiri.
- 3) Kurangnya waktu pembelajaran, sehingga proses belajar menggunakan kata bergambar pada anak, belum optimal.

Meskipun terdapat sejumlah masalah dalam melaksanakan siklus I, namun ada berbagai kelebihan yang muncul selama proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, yang diuraikan di bawah ini :

- a) Anak didik tertarik, tentang serta gampang di atur

- b) Antusiasme anak-anak terhadap kegiatan yang diberikan guru sangat baik, walaupun ukuran media yang dipergunakan kurang besar.

Berpedoman pada temuan penelitian dan rekomendasi partner, terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan pada tindakan berikutnya, yakni :

- (1) Media yang dipergunakan sebaiknya dibuat lebih besar agar anak lebih jelas.
- (2) Penambahan metode kelompok pada metode yang digunakan, supaya guru lebih maksimal dan anak lebih aktif dalam pembelajaran.
- (3) Mengatur waktu dengan efisien supaya pembelajaran optimal serta masih tersedia waktu luang bagi anak-anak untuk bermain.
- (4) Kemudian menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar membaca kata bergambar yang disediakan untuk tiap tim dan mengadakan bimbingan pada tiap anak supaya keterampilan membacanya lebih berkembang.

3. Pelaksanaan Penelitian siklus II

Terdapat tiga pertemuan pada pelaksanaan siklus I ini yakni pada hari Senin 21 September, Rabu 23 September, Jumat 25 September 2020 dengan menggunakan tema Diri Sendiri dan perbedaan sub tema tiap temuannya. Pada tiap tatap muka, anak dapat mengenal kata, mengidentifikasi kata, membaca kalimat pendek, membaca wacana sederhana.

a. Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Meninjau kondisi pelaksanaan siklus I masih terdapat sejumlah problematika, sehingga perlu disusun sebuah strategi perbaikan atau perubahan pada tahap perencanaan tindakan siklus II berikut, dengan harapan seluruh kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus I bisa diselesaikan.

Beberapa rencana tindakan yang hendak diterapkan pada siklus II dalam perbaikan antara lain :

- 1) Media bergambar digunakan supaya lebih besar yaitu dengan majalah
- 2) Siklus I dalam pembelajaran lebih fokus pada metode klasikal, untuk siklus II tetap menerapkan metode Klasikal namun di tambah dengan pembentukan tim, supaya anak memiliki banyak kesempatan untuk praktik langsung.
- 3) Menggunakan waktu secara efektif agar proses pembelajaran dengan media majalah dilakukan dengan sesuai, dan anak tetap memiliki waktu bermain.
- 4) Menyediakan peluang bagi anak untuk belajar membaca majalah dengan dituntun guru secara individual.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pada implementasi penelitian siklus II, peneliti bekerjasama dengan guru. Tanggung jawab peneliti ialah melakukan pengamatan, penilaian dan melakukan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan anak didik. Sementara guru bertugas untuk menjalankan KBM yang sejalan dengan RKH yang dirancang oleh peneliti dan sebelumnya telah dikonsultasikan.

Uraian pada proses pelaksanaan tindakan siklus II dirincikan dibawah ini :

Pada hari Senin 12 Oktober 2020 diselenggarakan pertemuan perdana dengan tema Tanaman (sayuran) dan majalah sebagai sub tema. Terdapat 15 anak yang menghadiri pertemuan perdana pada siklus II.

Guru memposisikan anak untuk berada di ruangan kelas, kemudian guru memimpin pembentukan kelompok yang sudah di bagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok 5 anak. Kegiatannya adalah anak mengenalkan kata, mengidentifikasi kata, membaca kalimat pendek, membaca wacana sederhana dengan baik menggunakan majalah.

Guru membagikan majalah kepada anak, pada kegiatan mengenal kata pada gambar majalah, guru menunjukkan gambar yang

ada di majalah dan setiap kelompok harus menunjukan gambar majalah. Ketika seluruh kelompok memperlihatkan gambarnya maka majalah bergambar yang dipunyai guru direkatkan di papan tulis dan di susun menurun gambar majalah milik anak-anak di meja kelompok, tugas anak-anak selanjutnya adalah mencari gambar dengan mengenalkan kata kemudian ditata di meja tiap-tiap kelompok. Guru bertanya pada tiap kelompok apa saja gambar yang didapatkan dalam mengenal kata. Anak-anak menjawab hama, hias, hobi, kemudian guru merekatkan gambar yang berhubungan itu di papan tulis.

Pada aktivitas mengidentifikasi kata guru memberi contoh membacanya, hama dibaca ha-ma, hias dibaca hi-as, hobi dibaca ho-bi. Pada aktivitas ini, guru memperhatikan anak-anak yang mampu mengatakan kata dengan fasih.

Pada hari Rabu 14 Oktober 2020 diselenggarakan pertemuan kedua bertema tanaman subtema tomat. Guru menginformasikan pada anak bahwa aktivitas hari ini tidak jauh berbeda dengan hari senin, yakni belajar melalui penggunaan majalah bergambar, antusiasme anak sangat bagus dan guru meminta anak bergabung dengan kelompoknya. Kegiatannya ialah anak mengenalkan kata, mengidentifikasi kata, membaca kalimat pendek, membaca wacana sederhana dengan baik menggunakan majalah.

Pada kegiatan mengenal kata guru menunjuk salah satu tim untuk ke depan dengan menunjukkan kata bergambar, gambar yang diperlihatkan ialah gambar tali, tiap kelompok wajib memperlihatkan gambar yang telah dipilih tersebut, setelah semua dapat menentukan selaras dengan gambar dan ditata di meja tiap-tiap kelompok, berikutnya tiap kelompok mencari kata bergambar yang huruf depannya sesuai dengan meja dan menemukan katanya dan ditata di samping tiap-tiap gambar.

Ketika proses mengidentifikasi kata secara serentak, anak dituntun untuk membacanya yakni, ta-li, to-pi, to-ma-t, ti-mu-n, te-ro-ng. Ketika proses mengidentifikasi kata guru tidak menunjukkan contoh, namun masing-masing anak sudah mampu membaca. Ketika

melaksanakan identifikasi kata, guru memperhatikan anak-anak yang mampu dengan lancar mengidentifikasi kata.

Pada hari jumat 16 Oktober 2020 diselenggarakan pertemuan ketika membahas tema tanaman subtema yang sama dengan hari sebelumnya yaitu tomat. Guru meminta anak berkumpul dengan kelompok masing-masing. Guru membagi kertas warna atau origami kepada masing-masing kelompok, guru memberitahu anak terkait kegiatan yang hendak dilaksanakan pada hari itu yakni membaca kalimat pendek dan membaca wacana sederhana.

Pada kegiatan membaca kalimat pendek guru meminta satu tim untuk maju dan membaca kalimat yang ada di dalam kertas warna tersebut, setelah dibaca dengan benar setiap kelompok akan membaca wacana pendek yang berjudul pipi tomat secara bergantian. Pada kegiatan membaca wacana pendek guru membimbing dan menuntun anak, apabila ada kesulitan yang dialami oleh anak.

Pada tiap-tiap tatap muka, kegiatan ditutup dengan ajakan guru pada anak untuk membaca kata bergambar yang di tempelkan di papan tulis dan guru mengapresiasi atau suatu penghargaan pada anak-anak yang telah mahir membaca, dan rata-rata seluruh anak telah mahir membaca pada siklus II ini.

c. Observasi Siklus II

Observasi dilaksanakan oleh peneliti bersama partner guru yang sudah berkenan membantu peneliti pada saat berlangsungnya penelitian. Dan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti bersama partner guru terhadap proses pembelajaran membaca metode four step steinberg pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

1) Proses Belajar

Pada saat berlangsungnya KBM, diawali dari kegiatan belajar, inti, dan akhir, anak telah melaksanakan beragam kegiatan pembelajaran, di luar atau pun di dalam kelas. Berpedoman pada observasi di siklus II, peneliti memperhatikan proses belajar membaca metode Steinberg dengan mengkaji berbagai hal di bawah ini :

a) Anak mendengarkan penjelasan guru

Tiap pertemuan pada pelaksanaan siklus II, terdapat progres yang baik yakni anak mencermati arahan dan paparan guru, sehingga anak mampu dengan tepat dan baik dalam menjalankan kegiatan.

b) Keaktifan anak dalam pembelajaran

Tiap pertemuannya, anak telah mampu mencermati dibandingkan dengan siklus I. Anak menjadi lebih aktif pada tiap pembelajaran membaca,

c) Ketertarikan anak dalam pembelajaran dengan media majalah bergambar

Melalui penggunaan media bergambar pada pembelajaran membaca, anak mampu belajar membaca hanya dengan memanfaatkan kata atau majalah bergambar. Apabila diterapkan secara terpisah, anak tetap dapat membacanya dan menjadi sangat bersemangat.

2) Proses Belajar

Berpedoman pada hasil observasi di siklus II, didapatkan hasil yang ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Four Steps Steinberg Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Baik	13	86,66
2	Cukup	2	13,33
3	Kurang baik	-	-

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada tabel 8, dipahami bahwa terdapat 13 anak dengan kemampuan membaca Steinberg kategori baik dan ada 2 anak yang berada pada kategori cukup paska tindakan siklus II.

Guna mengetahui lebih detail terkait keterampilan membaca metode four steps Steinberg pada anak, maka dapat ditinjau dari aktualisasi tindakan siklus II, peneliti melakukan perhitungan

persentase pada tiap aspek kemampuan membaca dengan kriteria baik.

**Table 4.7 data Kemampuan Membaca Four Steps Steiberg
Pelaksanaan Siklus II**

No	Aspek kemampuan Membaca	Jumlah anak	Presentase (%)	Kriteria
1	Mengenal kata	14	93,33	Baik
2	Mengidentifikasi kata	14	93,33	Baik
3	Membaca Kalimat sederhana	13	86,66	Baik
4	Membaca wacana pendek	12	80	Baik

Mengacu data pada tabel 9, dipahami bahwasanya perolehan kemampuan membaca pada tiap aspek beserta penjelasannya pada kemampuan mengenal kata didapatkan 93,33% pada aspek ini pada aktualisasi siklus II dikategorikan baik. Data ini didukung oleh banyaknya anak yang mencermati paparan guru, sehingga banyak anak yang mampu mengenal kata.

Data sebesar 93,33% pada aspek kemampuan mengidentifikasi kata, pada pelaksanaan siklus II berada pada kategori baik. Data tersebut disokong oleh bukti bahwasanya dominan anak mencermati paparan guru dengan saksama, sehingga ada banyak anak yang handal mengidentifikasikan kata.

Aspek membaca kalimat sederhana didapatkan angka 86,66%, dan pada pelaksanaan siklus II berada pada kelompok baik. Data ini dibuktikan dari mayoritas anak menyimak penerangan dari guru, sehingga mayoritas anak mampu membaca kalimat sederhana.

Aspek kemampuan membaca wacana pendek mendapat nilai 80%, dimana aspek ini pada bagian pelaksanaan siklus II berada pada kategori baik. Data ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar anak telah mahir membaca wacana pendek.

Data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II mengenai peningkatan kemampuan membaca dengan metode Four Steps Steinberg bisa dikategorikan baik dan indikator keberhasilan yang ditentukan sudah berhasil mencapai kriteria, yakni lebih dari 78%.

d. Refleksi Siklus II

Aktualisasi refleksi dilaksanakan dengan kerja sama bersama partner guru, dengan mengevaluasi pelaksanaan tindakan siklus II, dilanjutkan dengan membandingkan data yang didapatkan pada siklus II dengan data dari siklus I, supaya dipahami terjadinya pertambahan kemampuan membaca dengan metode Four Steps Steinberg. Sajian tabel berikut ini menampilkan hasil perbandingan data siklus I dan II.

Table 4.8 Perbandingan Presentase Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Pendekatan Four Steps Steinberg siklus I dan siklus II

No	Aspek Kemampuan Membaca	Presentase (%) siklus I	Presentase (%) Siklus II	Peningkatan presentase (%)
1	Mengenal kata	66,66	93,33	26,67
2	Mengidentifikasi kata	60	93,33	33,33
3	Membaca kalimat sederhana	66,66	86,66	20
4	Membaca wacana pendek	60	80	20

Berdasarkan *output* observasi pada siklus I dan II didapatkan adanya progress pada tiap aspek kemampuan membaca anak. Terdapat peningkatan 26.67% pada aspek kemampuan membaca, mengenal kata. Bagian kemampuan mengidentifikasikan kata dihasilkan 33.33%. pada aspek kemampuan membaca kalimat sederhana diperoleh 20%. Pada aspek kemampuan membaca wacana pendek diperoleh 20%.

Merujuk pada *output* pengamatan penelitian dan mitra bisa dipaparkan bahwasanya aktualisasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan *skill* membaca melalui metode four steps Steinberg sudah menunjukkan kemanfaatan. Kemanfaatan tersebut bisa ditinjau dari terjadinya peningkatan pada tiap siklus. Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Metode Four Steps Steinberg dapat ditentukan melalui perbandingan antara presentase kapabilitas anak dalam mengenal kata, mengidentifikasikan kata, membaca kalimat sederhana, membaca wacana pendek pra dan paska adanya aktualisasi siklus I dan siklus II.

Table 4.9 Rekapitulasi data kemampuan membaca Four Steps Steinberg Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentse (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	5	33,33	9	60	13	86,66
2	Cukup	6	40	6	40	2	13,33
3	Kurang Baik	4	26,67	-	-	-	-

Hasil rekapitulasi data pada tabel 11 memperlihatkan bahwasanya perbandingan jumlah anak yang mempunyai kemampuan membaca Steinberg ber kriteria baik pra tindakan adalah 5 anak, sedangkan setelah pelaksanaan siklus I naik menjadi 9 anak dan siklus II naik lagi menjadi total 13 anak.



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Presentase Peingkatan Kemampuan Membaca Pendekatan Four Steps Steinberg sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I dan Siklus II

Sesuai dengan fakta sekaligus pembuktian tersebut, data yang dikumpulkan pada saat berlangsungnya penelitian kemampuan membaca Steinberg pada lima belas anak terbukti naik. Dengan demikian, bisa diartikan bahwasanya pengimplementasian metode Steinberg melalui media visual dapat meningkatkan keterampilan membaca pada anak. Melalui perolehan hasil ini, peneliti dan kolaborator mengakhiri studi ini hanya sampai pada siklus II, sebab pada siklus II diasumsikan telah selaras dengan hipotesis tindakan yang dilaksanakan.

D. Analisa Data Akhir

Bahasan yang dikaji dalam studi ini ialah peningkatan kemampuan membaca dengan metode four steps steiberg. Kemampuan membaca pada anak yang kurang berkembang disebabkan oleh beberapa alasan antara lain:

1. Media yang dipergunakan pada kegiatan belajar tidak terlalu menarik, sehingga menyebabkan anak kurang semangat dan antusias dalam berlatih membaca.
2. Penggunaan metode kurang beragam dan cenderung sama, yang mengakibatkan anak mudah bosan sekaligus tidak begitu mencermati paparan guru.
3. Kurang kondusifnya suasana di kelas, menyebabkan anak menjadi kurang nyaman dalam belajar

Hasil yang didapatkan pada pra observasi dan aktualisasi siklus I jika dibandingkan, jelas nampak adanya progres, akan tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti, dengan demikian harus diselenggarakan siklus II. Keadaan ini dikarenakan pada aktualisasi siklus I ada sejumlah hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diselenggarakan sebuah rekonstruksi pada siklus II agar bisa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Tiap hambatan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, akan diperbaiki supaya kendala tersebut bisa diselesaikan. Perbaikan tersebut diawali dengan penerapan pembelajaran klasikal yang dipadukan dengan pembelajaran kelompok, pengkondisian anak supaya keseluruhan anak pada suatu kelompok tetap aktif pada saat belajar. Kedua, efisiensi waktu dalam pembelajaran menggunakan media majalah bergambar, dan menyediakan peluang bagi anak untuk belajar membaca bersama guru secara individual. Ketiga, memperbesar ukuran gambar yang digunakan oleh guru sebagai permisalan. Setelah dijalankan berbagai evaluasi pada siklus II, hasil yang didapatkan yakni adanya kenaikan lumayan signifikan pada tiap aspek kemampuan membaca pada anak.

Hasil dari riset ini yakni melalui penggunaan media majalah bergambar, mampu meningkatkan keterampilan membaca melalui metode four steps Steinberg di TK Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan kemampuan membaca tersebut dihitung melalui persentase peningkatan jumlah anak yang mempunyai dengan kemampuan membaca berkategori baik, yakni

dari pra dan paska tindakan konsisten meningkat, dan tiap-tiap tingkatan siklus memperlihatkan terjadi progres yang cukup baik.

Keadaan ini selaras dengan opini Steiberg (Ahmad Susanto2011;90) yang mengungkapkan bahwasanya kemampuan membaca anak TK ada di fase pengenalan bacaan. Pada fase ini anak sudah mampu mengaplikasikan tiga sistem bahasa, yakni bunyi huruf, arti kata, aturan kata atau kalimat, telah timbul ketertarikan pada anak terhadap naskah bacaan secara bersamaan, dimulai dari mengingat ulang bentuk huruf dan isinya. Anak sudah tidak asing dengan berbagai tanda yang terdapat pada sejumlah benda di sekelilingnya.

Kegiatan pembelajaran membaca bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan media kata bergambar, majalah bergambar, dimana gambar yang dipakai ialah gambar yang berada disekitar anak didik, sehingga lebih gampang untuk dikenali.

Kegiatan pembelajaran ialah proses komunikasi yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Akan tetapi, penjelasan materi dalam KBM seringkali terjadi kesalahpahaman dan bisa menyebabkan anak bingung, sehingga anak akan salah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru. Sebaliknya, pada saat guru menjelaskan materi yang kurang sesuai ketika pembelajaran, maka anak akan terkendala dalam memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Guna menghinfari keadaan ini, maka diperlukan sebuah saran yang bisa mempermudah proses pembelajaran salah satunya ialah melalui penggunaan media ketika pembelajaran berlangsung sebagai mediator penyampaian pesan saat KBM.

Ada beragam jenis dari media pembelajaran, salah satunya yakni media majalah bergambar. Media majalah bergambar ini tepat untuk mempermudah anak dalam pembelajaran sebab media ini sangat beragam dan berwarna, gambar yang dipergunakan wajib yang terletak disekitar anak didik, sehingga mudah dikenali. Penggunaan media majalah bergambar ialah dengan mencocokkan tema atau materi pembelajaran sehingga gambarnya bisa berubah. Tidak hanya kartu bergambar, majalah bergambar mempunyai gambar dan kata yang

terpisah sehingga gampang diimplementasikan sebagai media belajar anak yang menggunakan metode four steps Steinberg. Sesuai penjelasan ini, kata bergambar dan majalah bergambar mampu menerangkan terkait huruf, gambar dan membaca.

Media berupa majalah bergambar dapat dipergunakan guna memperdalam kajian pada pembelajaran dengan metode four steps Steinberg. Ketiga aktivitas pembelajaran, anak bisa berkontribusi secara langsung untuk mengaplikasikan media visual tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Kondisi ini selaras dengan opini Lezt dan Levio (Arsya 2007:17) yang mengemukakan bahwasanya lambang visual atau gambar yang mempermudah tujuan mencermati dan mengingat pesan dan informasi yang ada digambar, media visual pun mampu memudahkan anak yang sedang berlatih membaca teks yang bergambar. Media majalah bergambar ialah media visual yang cocok digunakan oleh guru sebagai alat perantara penyampaian pembelajaran melalui metode four step Steinberg.

Penggunaan media visual tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode four step Steinberg di rancang dengan maksud mendorong siswa untuk semangat dalam belajar sehingga kemampuan membaca pada anak bisa berkembang. Progres yang nampak yakni kondusifnya suasana kelas, ada ketertarikan siswa pada kegiatan membaca, terdapat motivasi dalam belajar dan adanya konsistensi dalam merampungkan kewajibannya dalam belajar.

Pada guru, nampak terjadinya perbedaan tugas dari yang awalnya hanya sekedar pemberi informasi, kini berubah menjadi fasilitator yang memberikan fasilitas pada semua siswa dalam belajar, selain itu, guru makin tergerak untuk meningkatkan kemampuan membaca anak lewat media visual berupa kata dengan gambar dan majalah bergambar.

Temuan studi mengenai kemampuan membaca anak yang dicerminkan dari presentase tiap-tiap aspek kemampuan membaca pada pra dan paska tindakan yakni tiap-tiap siklus memperlihatkan kenaikan yang cukup signifikan.

Meningkatnya kemampuan tiap aspek kemampuan membaca yakni aspek mengenal kata pra tindakan didapatkan presentase 60%, naik pada siklus I menjadi 66,66%, dan pada siklus II menjadi 93,33%. Bagian kemampuan mengidentifikasikan kata pra tindakan dihasilkan presentase 40%, pada siklus I naik menjadi 60%, dan siklus II menjadi 93,33%. Aspek membaca kalimat sederhana sebelum tindakan dihasilkan presentase 20%, sebesar 66,66% di siklus I, dan naik kembali menjadi 86,66% pada siklus II. Aspek membaca wacana pendek pra tindakan didapatkan presentase 20%, meningkat di siklus I 60%, dan naik kembali menjadi 80% di siklus II.

Penelitian ini telah mengkonfirmasi bahwasanya melalui media (visual) majalah bergambar mampu menaikkan kemampuan membaca dengan metode four steps Steinberg di TK Al-Hidayah Desel Sadeng Gunungpati. Tahun ajaran 2020/2021.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah menyelenggarakan riset dengan mematuhi ketentuan dan terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Media majalah kata yang dipergunakan pada riset tidak diuji validasi terlebih dahulu.
2. Instrument yang dipergunakan pada riset ini tidak diuji kevalidannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil studi kasus dan penelitian, maka disusun simpulan bahwasanya implementasi pendekatan four steps Steinberg dengan media kata bergambar mampu memperkuat kemampuan membaca anak di TK Al-Hidayah Kecamatan Gunungpati. Kondisi ini didukung dengan hasil pra-siklus sebelum implementasi metode Stenberg 33,33% atau hanya 5 anak saja yang memenuhi Kriteria membaca sedangkan 20% yang belum memenuhi Kriteria membaca. Pada siklus I menunjukkan perkembangan, banyak siswa yang mencapai kriteria membaca 60% atau 9 anak. Dan untuk siklus II yang memenuhi kriteria membaca 86,66% atau sebanyak 13 anak. Dengan demikian perkembangan belajar membaca pada siswa yang di peroleh dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 26,66%. Oleh sebab itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada bagian riset membaca dengan metode Four Step Steinberg dinyatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan temuan riset tindakan kelas ini, peneliti mengajukan sejumlah saran antara lain :

1. Sekolah

Media (visual) majalah bergambar dapat digunakan sebagai media alternative dan variasi dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pada anak, maka dari itu sekolah wajib menyiapkan dan mengaplikasikan media pembelajaran, misalnya penggunaan majalah bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

2. Guru

Dalam kegiatan pembelajaran ini perlunya kreativitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terutama dalam peningkatan kemampuan membaca pada anak, yakni melalui majalah bergambar.

3. Peneliti selanjutnya

Dari temuan riset ini, bisa digunakan sebagai referensi untuk riset serupa terkait peningkatan kemampuan membaca dengan metode four steps Steinberg pada anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Membaca*, Jakarta: PT Asdi Maha Styra.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada, Media Group.
- Al-Qur'an. (2002). *Al-Qur'an dan terjemahnya (Trejemah Departemen Agama RI)*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Anas Sudjiono. (1997). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindi persada.
- Anggraeni Krisna. (2020). *Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Big Book*, Jurnal Cakrawala pendas, Vol 2 No.1, 206, dalam Universitas Majalengka, diakses 22 Oktober
- Ari Kunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar Bachri. (2015). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdiknas.
- Bahri Dzamarah S, Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dekdikbud. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Dekdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*, Hakikat Perkembangan Bahasa dalam Universitas Terbuka, Jakarta: Praba UT.
- Dwi Susilowati. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternative Problematika Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Edunomika, Vol 2 No 01.
- Farida Rahim. (2005). *Pengejaan Membaca di Sekolah Dasar*. (2005). Jakarta: Bumi Aksara.
- Harras Kholis dan Lilis Sulistiowati. (1997). *Membaca I*. Jakarta: Depdikbud.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan*, Semarang: KIP Semarang Press.
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat Dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ramli M. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.
- Shinta Idah Pertiwi. (2019). *Penggunaan Metode Steinberg Terhadap Anak Autis*, Surabaya: dalam Jurnal Pendidikan Khusus diakses 23 Oktober 2020.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.
- Soegeng Santoso. (2007). *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Soemiarti Padmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka cipta.

Sofia Hartanti. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.

Tadkiroatun Musfiroh. (2009). *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Grasindo, 2009.

Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada anak*, Bandung: Angkasa.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

[https://nordiananatasycam.blogspot.com/2016/10/metode-membaca-dan-menulis-permulaan-26.html#:~:text=Kelemahan%20metode%204%20tahap%20steinberg,yang%20mempunyai%20intelejensi%20yang%20kurang.&text=Pada%20hakikatnya%20membaca%20ialah%20kegiatan,Vacca%2C1991%3A172\).](https://nordiananatasycam.blogspot.com/2016/10/metode-membaca-dan-menulis-permulaan-26.html#:~:text=Kelemahan%20metode%204%20tahap%20steinberg,yang%20mempunyai%20intelejensi%20yang%20kurang.&text=Pada%20hakikatnya%20membaca%20ialah%20kegiatan,Vacca%2C1991%3A172).), di akses pada 38 Oktober 2020.

<http://fitriawulandaripaud.blogspot.com/2015/12/tahap-tahap-kemampuan-membaca-dan.html>, diakses 29 Desember 2020.

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-kemampuan.html>, diakses 29 Desember 2020.

<https://serupa.id/pendekatan-pembelajaran/>, diakses 29 Desember 2020.

<https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html>, diakses 29 Desember 2020.

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/Minat : I/3
Tema/Subtema/Topik : Diriku/Pancasila (Mata) /Peningkatan Membaca Four Steinberg
Hari/Tanggal : Senin, 21 September 2020

Indikator	Kegiatan	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian		Karakter yang dikembangkan
			Alat	Hasil	
<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (FISMOT 2.5) -Mempercaya adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya (NAM 1.1) - Memahami Bahasa Ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan non verbal) (KOGNITIF 3.11) -Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya (SOSEM 4.12) 	1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Baris, Benyanyi, Tepuk tangan - Kegiatan Gerak dan Lagu - Salam, berdoa, membaca surat pendek 				<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Kreatif - Religius
	2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Mengenal Kata (Guru menunjukkan gambar anak menyebutkan gambar) - Mengidentifikasi kata (guru mengajak anak mengejanya MA-TA) -Membaca kalimat sederhana (Mata saya ada dua, mata urtuk melihat, 	<ul style="list-style-type: none"> - Kata Bergambar - Papan Tulis - Spidol - Double tip - Buku Baca 	Observasi	Observasi	

- Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) (BAHASA 4.10)	- Membaca sederhana - membaca wacana pendek (guru memberikan tulisan anak mulai membaca satu persatu)				
	3. Istirahat - Bermain, Cuci Tangan, Berdoa, Makan				Mandiri
- Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat (4.14)	4. Penutup - Menceritakan kembali kegiatan dan tema hari ini (RECALLING) - Berdoa, salam, pulang	Observasi			

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Paud Al-Hidayah Desel


Umi Styowati

Samarang, 19 September 2020
Guru Kelompok


Lili Daryati S Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/Minat : 1/3
 Tema/Subtema/Topik : Diriku/Panca Indra (Telinga) /Peningkatan Membaca Four Step Steinberg
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 September 2020

Indikator	Kegiatan	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian		Karakter yang dikembangkan
			Alat	Hasil	
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (FISMOT 2.5) -Mempercaya adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya (NAM 1.1)	1. Kegiatan Awal - Baris, Bernyanyi, Tepuk tangan - Kegiatan Gerak dan Lagu - Salam, berdoa, membaca surat pendek				- Disiplin - Kreatif - Religius
- Memahami Bahasa Ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan non verbal) (KOGNITIF 3.11)	2. Kegiatan Inti - Mengenal Kata (Guru menunjukkan gambar anak menyebutkan gambar) - Mengidentifikasi kata (guru mengajak anak mengejanya TE-LI-NG-A)	- Kata Bergambar - Papan Tulis - Spidol - Double tip -Buku Baca	Observasi	Observasi	

- Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) (BAHASA 4.10)	- Membaca kalimat sederhana - membaca wacana pendek (guru memberikan tulisan anak mulai membaca satu persatu)				
	3. Istirahat - Bermain, Cuci Tangan, Berdoa, Makan 4. Penutup - Menceritakan kembali kegiatan dan tema hari ini (RECALLING) - Berdoa, salam, pulang			Mandiri	
- Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat (4.14)			Observasi		

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Paud Al-Hidayah Desel



Umi Styowati

Semarang, 19 September 2020
Guru Kelompok



Lis Daryati S Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Kelompok : B

Semester/Minggu : 1/3

Tema/Subtema/Topik : Diriku/Panca Indra (Mulut) /Peningkatan Membaca Four Step Steinberg

Hari/Tanggal : Jumat, 25 September 2020

Indikator	Kegiatan	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian		Karakter yang dikembangkan
			Alat	Hasil	
<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (FISMOT 2.5) -Mempercaya adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya (NAM 1.1) -Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia (KOGNITIF 3.2) -Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya (SOSEM 4.12) 	1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Baris, Bernyanyi, Tepuk tangan - Kegiatan Gerak dan Lagu - Salam, berdoa, membaca surat pendek 				<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Kreatif - Religius
	2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Mengenal Kata (Guru menunjukkan gambar anak menyebutkan gambar) - Mengidentifikasi kata (guru mengajak anak menejanya MU-LU-T) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kata Bergambar - Papan Tulis - Spidol - Double tip - Buku Baca 	Observasi		

- Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) (BAHASA 4.10)	- Membaca sederhana - membaca wacana pendek (guru memberikan tulisan anak mulai membaca satu persatu)				
	3. Istirahat - Bermain, Cuci Tangan, Berdoa, Makan				Mandiri
- Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat (4.14)	4. Penutup - Menceritakan kembali kegiatan dan tema hari ini (RECALLING) - Berdoa, salam, pulang	Observasi			

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Paud Al-Hidayah Desel


Umi Styowati

Semarang, 19 September 2020
Guru Kelompok


Lili Dayyati S Pd

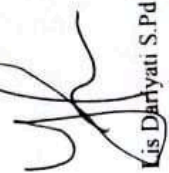
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/Minggu : I/2
 Tema/Subtema/Topik : Tanaman/Sayuran/Peningkatan Membaca Four Steinberg
 Hari/Tanggal : Seni, 12 Oktober 2020

Indikator	Kegiatan	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian		Karakter yang dikembangkan
			Alat	Hasil	
- Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motoric kasar dan motoric halus (FISMOT 3.3) -Mempercaya adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya (NAM 1.1)	1. Kegiatan Awal - Baris, Bernyanyi, Tepuk tangan - Kegiatan Gerak dan Lagu - Salam, berdoa, membaca surat pendek				- Disiplin -Kreatif - Religius
-Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat (KOGNITIF 2.1) -Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya (SOSEM 4.12)	2. Kegiatan Inti - Mengenal Kata (Guru menunjukkan gambar anak menyebutkan gamabar) - Mengidentifikasi kata (guru mengajak anak mengeja kata pada gambar	- Kata Bergambar - Papan Tulis - Spidol - Double tip	Observasi		

- Menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dll) (BAHASA 4.8)	dan memilih kata bergambar yang di awali huruf H) -Membaca sederhana (dengan kata menggabungkan kata bergambar yang dipilih) - Membaca wacana pendek (guru memberikan majalah bergambar anak mulai membaca satu persatu)	-Majalah Bergambar		
	3. Istirahat -Bermain, Cuci Tangan, Berdoa, Makan			Mandiri
- Menunjukan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (4.15)	4. Penutup - Menceritakan kembali kegiatan dan tema hari ini (RECALLING) - Berdoa, salam, pulang		Observasi	

Semarang, 19 September 2020
Guru Kelompok


Lis Daryati S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Paud Al-Hidayah Desel


Umi Styowati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/Minggu : 1/2
 Tema/Subtema/Topik : Tanaman/Sayuran (Tomat)/Peningkatan Membaca Four Step Steinberg
 Hari/Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020

Indikator	Kegiatan	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian		Karakter yang dikembangkan
			Alat	Hasil	
<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleransi (SOSEM 2.10) -Mempercayai adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya (NAM 1.1) 	1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Baris, Bernyanyi, Tepuk tangan - Kegiatan Gerak dan Lagu - Salam, berdoa, membaca surat pendek 				<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin -Kreatif - Religius
<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) (KOGNITIF 3.6) -Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus (FISMOT 4.3) 	2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Mengenal Kata (Guru menunjukan gambar anak menyebutkan gamabar) - Mengidentifikasi kata (guru mengajak anak mengejanya TO-MA-T) dan mencari benda yang depannya berhurufkan T 	<ul style="list-style-type: none"> - Kata Bergambar - Papan Tulis - Spidol - Double tip - Majalah Bergambar (Pipi Tomat) 	Observasi		

-Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus (FISMOT 4.3) - Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya (nama,warna,bentuk,ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) Melalui berbagai hasil karyanya (BAHASA 4.6)	- Mengidentifikasi kata (guru mengajak anak mengejanya TO-MA-T) dan mencari benda yang depannya berhurufkan T -Membaca kalimat sederhana tentang Tomat -membaca wacana pendek (guru memberikan tulisan anak mulai membaca satu persatu) Majalah Bergambar Pipi Tomat	- Double tip - Majalah Bergambar (Pipi Tomat)	Observasi	
	3. Istirahat -Bermain, Cuci Tangan, Berdoa, Makan 4. Penutup - Menceritakan kembali kegiatan dan tema hari ini (RECALLING) - Berdoa, salam, pulang		Observasi	Mandiri
- Peningkatan membaca yang baik				

Semarang, 19 September 2020

Guru Kelas

Lis Daryati S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Paud Al-Hidayah Desel

Umi Sidiyati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/Minggu : 1/2
 Tema/Subtema/Topik : Tanaman/Sayuran (Tomat)/Peningkatan Membaca Four Step Steinberg
 Hari/Tanggal : Jumat, 16 Oktober 2020

Indikator	Kegiatan	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian		Karakter yang dikembangkan
			Alat	Hasil	
<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleransi (SOSEM 2.10) -Mempercayai adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya (NAM 1.1) - Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) (KOGNITIF 3.6) -Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus (FISMOT 4.3) 	1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Baris, Bernyanyi, Tepuk tangan - Kegiatan Gerak dan Lagu - Salam, berdoa, membaca surat pendek 				- Disiplin -Kreatif - Religius
	2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Mengenal Kata (guru menunjukan gambar anak menyebutkan gamabar kata Mengidentifikasi kata (guru mengajak anak mengejanya TO-MA-T) dan mencari benda yang depannya berhurufkan T 	- Kata Bergambar - Papan Tulis - Spidol - Double tip - Majalah Bergambar (Pipi Tomat)	Observasi		
			Observasi		

-Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus (FISMOT 4.3) - Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) Melalui berbagai hasil karyanya (BAHASA 4.6)	- Mengidentifikasi kata (guru mengajak anak mengejanya TO-MA-T) dan mencari benda yang depannya berhurufkan T -Membaca kalimat sederhana tentang Tomat - membaca wacana pendek (guru memberikan tulisan anak mulai membaca satu persatu) Majalah Bergambar Pipi Tomat	- Double tip - Majalah Bergambar (Pipi Tomat)	Observasi	
	3. Istirahat -Bermain, Cuci Tangan, Berdoa, Makan 4. Penutup - Menceritakan kembali kegiatan dan tema hari ini (RECALLING) - Berdoa, salam, pulang		Observasi	Mandiri
- Peningkatan membaca yang baik				

Semarang, 19 September 2020

Guru Kelas

Lis Daryati S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Paud Al-Hidayah Desel

Umi Sidiyati

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA **GURU KELAS KELOMPOK B PRA TINDAKAN METODE *FOUR STEPS*** ***STEINBERG***

1. Sejak kapan bunda mengajarkan di Paud Al-Hidayah Gunungpati?
Jawab : Sejak 8 bulan yang lalu.
2. Bagaimana pelaksanaan proses membaca di sekolah ini?
Jawab : Agak mengkhawatirkan, Karena banyak yang belum bisa membaca sedangkan guru Paud diuntut bisa membaca menulis untuk anak memasuki Sekolah Dasar.
3. Metode apa yang bunda gunakan saat pembelajaran membaca?
Jawaban : Metode Ceramah dan bercerita saja
4. Bagaimana bunda mekaktifkan peserta didik dalam pembelajaran membaca?
Jawaban : Dengan memberikan cara pembelajaran yang berbeda dari biasanya seperti di kelompokkan atau di beri reward.
5. Sebelumnya apakah bunda sudah mengetahui mengetahui *metode Four Steps Steinberg* ?
Jawab : Belum jika ada metode baru untuk semangat membaca anak-anak saya sangat senang sekali

PEDOMAN WAWANCARA
GURU KELAS KELOMPOK B PEMBELAJARAN MEMBACA METODE
FOUR STEPS STEINBERG

1. Apa yang bunda ketahui tentang *Metode Four Steinberg*?

Jawaban : Metode yang menggunakan empat tahap dalam membaca dengan bantuan media visual.

2. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode *Four Steps Steinberg*?

Jawaban : Mereka lebih senang apa lagi media yang kita gunakan majalah cerita bergambar, membuat antusias untuk membacanya.

3. Apakah dengan metode Four Steps Steinberg anak menjadi lebih aktif dalam belajar membaca?

Jawaban : aktif sekali suasana kelas jadi lebih ramai, mereka lebih semangat membaca.

4. Adakah kendala dan pendukung dalam pelaksanaan metode *four steps Steinberg*?

Jawaban : kendalanya ya di fasilitas yang kurang memadai, jadi kadang kita harus kreatif mungkin, pendukungnya anak yang belum bisa membaca menjadi semangat tidak mau kalah dalam hal membaca.

5. Dengan menggunakan metode *four steps Steinberg* ini menurut bunda adakah perubahan yang di alami anak dalam peningkatan kemampuan membaca pada anak?

Jawaban : anak-anak lebih aktif, semangat, mandiri, kerja samanya juga ada dan mau membaca terus.

LAMPIRAN III**LEMBAR OBSERVASI PRA TINDAKAN**

NO	NAMA	KRITERIA 4 ASPEK PERKEMBANGAN STEINBERG		
		BAIK	CUKUP	KURANG BAIK
1.	ANDRIAN		✓	
2.	RAFKA	✓		
3.	IBUL	✓		
4.	NAUVAL			✓
5.	LUTFHI			✓
6.	REZA		✓	
7.	FARIZ	✓		
8.	RAFA	✓		
9.	FADIL		✓	
10.	NIZAR		✓	
11.	MESYA	✓		
12.	PUTRI			✓
13.	YUKKI			✓
14.	ALIKA		✓	
15.	AQILA		✓	

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

NO	NAMA	KRITERIA 4 ASPEK PERKEMBANGAN STEINBERG		
		BAIK	CUKUP	KURANG BAIK
1.	ANDRIAN	✓		
2.	RAFKA	✓		
3.	IBUL	✓		
4.	NAUVAL		✓	
5.	LUTFHI		✓	
6.	REZA		✓	
7.	FARIZ	✓		
8.	RAFA	✓		
9.	FADIL	✓		
10.	NIZAR	✓		
11.	MESYA	✓		
12.	PUTRI		✓	
13.	YUKKI		✓	
14.	ALIKA		✓	
15.	AQILA	✓		

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

NO	NAMA	KRITERIA 4 ASPEK PERKEMBANGAN STEINBERG		
		BAIK	CUKUP	KURANG BAIK
1.	ANDRIAN	✓		
2.	RAFKA	✓		
3.	IBUL	✓		
4.	NAUVAL	✓		
5.	LUTFHI		✓	
6.	REZA	✓		
7.	FARIZ	✓		
8.	RAFA	✓		
9.	FADIL	✓		
10.	NIZAR	✓		
11.	MESYA	✓		
12.	PUTRI		✓	
13.	YUKKI	✓		
14.	ALIKA	✓		
15.	AQILA	✓		

LAMPIRAN IV

FOTO HASIL DOKUMENTASI

Awal pembelajaran dan akhir pembelajaran



Siklus I

Pembelajaran membaca menggunakan media kata bergambar















Siklus II

Pembelajaran membaca menggunakan media majalah bergambar













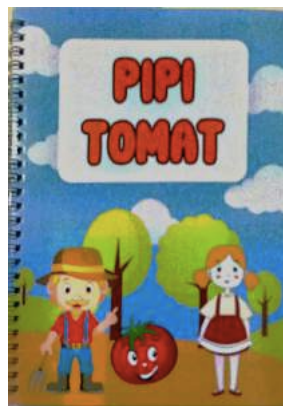


Media Visual

Kata bergambar dan majalah bergambar







Wawancara dengan Guru



Narasumber : Ibu lis Daryati

Waktu : Hari Jumat 23 Okrober 2020

Bersama siswa-siswi





Bersama Guru



Nama : Lis Daryati S.Pd

Jabatan : Guru kelas kelompok B



Nama : Umi Styowati

Jabatan : kepala sekolah, dan guru kelas Paud/KB



Nama : Devi Novita Yuliana S.H.
Jabatan : Guru Kelas Kelompok A

Dokumentasi sekolah




LAMPIRAN V

RAPORT DAN AKTA PERNYATAAN ORANG TUA


KETERANGAN PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik
 - a. Nama Lengkap : FARIZ ADI MAULANA
 - b. Nama Panggilan : FARIZ
2. Nomor Induk : 17068
3. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
4. Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 31 Oktober 2019
5. Agama : ISLAM
6. Anak ke : 1 (satu)
7. Nama Orang Tua/Wali *) : M. Nur Fadilah
8. Pekerjaan Orang Tua/Wali *)
 - a. Ayah : Karyawan Swasta
 - b. Ibu : Karyawan Swasta
9. Alamat Orang Tua/Wali *)
 - a. Jalan : Desa Rt 01 / 03
 - b. Desa / Kelurahan : Sadeng
 - c. Kecamatan : Gunungpati
 - d. Kabupaten / Kota : Semarang
 - e. Provinsi : Jawa Tengah
10. Diterima di TK Islam : 17 Juli 2017



Semarang 20 Desember 2019

Taman Kanak-Kanak Islar
Al - Hidayah



[Signature]
Sartono SE

No.	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	SEMESTER I			SEMESTER II		
		K	C	B	K	C	B
1.	Membaca			✓			
2.	Berhitung			✓			
3.							
4.							
5.							
6.							

No.	PROGRAM KEGIATAN UKS	SEMESTER I			SEMESTER II		
		K	C	B	K	C	B
	Perkembangan Fisik			✓			
	Penglihatan			✓			
	Pendengaran			✓			
	Kesehatan mulut dan gigi			✓			
	Kebersihan			✓			
	Kerapian			✓			

SURAT PERNYATAAN ORANG TUA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Nur Fadiah
Alamat : Dk. Desel Rt 01/Rw 03 Sadeng gunungpati

Orang tua dari :

Nama : Fariz Adi Maiana
Kelompok : TK B
Alamat : Dk. Desel Rt 01/Rw 03 Sadeng gunungpati

Dengan ini saya selaku orang tua memberikan izin, bahwa dalam kegiatan pembelajaran di Paud Alhidayah memberikan pembelajaran membaca sesuai yang telah di terapkan (Four Step Steinberg).

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebenar benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 30 Desember 2020

Orang Tua Murid



(M. Nur Fadiah)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama

Lengkap : ASYAA FADHLILLAH

2. Tempat dan tanggal

Lahir : 12 Nopember 1998

3. Alamat

Rumah : Dk. Desel, Rt. 03, Rw 03, Sadeng Gunungpati, Semarang,
50222

Hp : 085 747 985 972

E-mail : asyaafdh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Siti Sulaechah, Semarang (lulus Tahun 2004)
- b. SDN Sadeng 03 Jogoprono, Semarang (lulus Tahun (2013)
- c. Mts AL-HIDAYAH Gunungpati Semarang (lulus Tahun 2015)
- d. SMA N 7 Semarang (lulus Tahun 2017)
- e. Mahasiswa UIN Walisongo (angkatan 2017 sampai sekarang)

Semarang, 28 November 2020

Asyaa Fadhlillah
NIM: 1703106034